

**ETOS KERJA PETANI PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA PECALONGAN
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Sandi Fathurrahman
NIM: E20182262

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**ETOS KERJA PETANI PEREMPUAN UNTUK MENINGKAKAN
PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA PECALONGAN
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

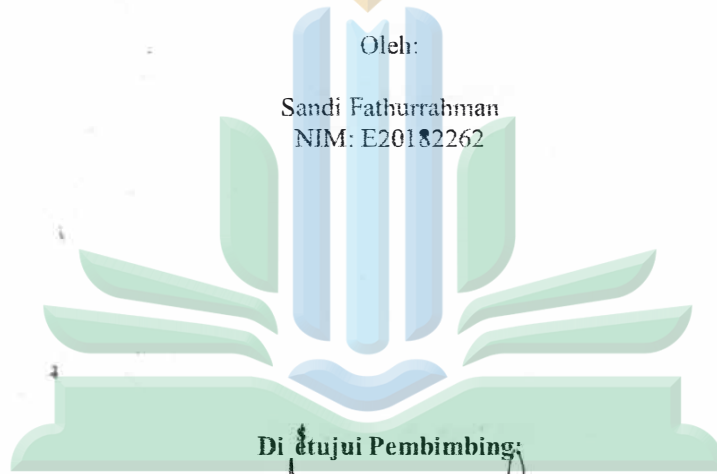
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Sandi Fathurrahman
NIM: E20182262



Di ~~setujui~~ Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.E.I
NIP. 197709142005012004

**ETOS KERJA PETANI PEREMPUAN UNTUK MENINGKAKAN
PRODUKTIVITAS PERTANJAN DI DESA PECALONGAN
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP. 198804112019032007

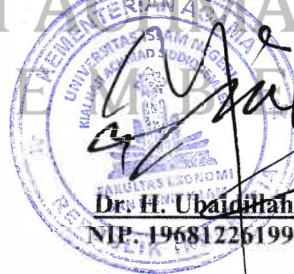
Anggota:

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I.
2. Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AKBAR SIDDIQ
Jember

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”¹.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hidayah Al Quran dan Tafsir perkata Tajwid kode angka*, (Jakarta : Kalim, 2011), 204.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatillah, segala puji bagi Allah Swt, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammah saw, semoga skripsi ini dapat ridho di sisi-Nya, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Abdurrahman dan Ibu Hayati yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang tulus serta rela bekerja keras demi kesuksesan anaknya. Terimakasih banyak atas segala pengorbanannya yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis. Semoga surga kelak menjadi balasan atas kasih sayang, cinta dan pengorbanannya.
2. Saya ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh anggota keluarga saya yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah Swt.
3. Segenap Guru Sekolah MI, MTs, SMA dan Guru ngaji yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
4. Almamater UIN KHAS Jember dan seluruh Dosen UIN KHAS Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Saya juga ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dan mendukung saya, baik yang di dalam kampus maupun di luar kampus, serta kepada semua orang yang pernah memberikan motivasi.
6. Saudara-saudaraku keluarga Besar MAPALA PALMSTAR yang telah menjadi rumah kedua bagi saya, terima kasih telah memberikan ilmu serta

pengalaman yang luar biasa, dan juga senantiasa menemani dalam suka maupun duka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program serjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan trima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
5. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) terima kasih telah memberikan masukan, saran, serta nasihat kepada saya mahasiswa yang dibimbingnya.

6. Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag.,M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas waktu dan kesabaran, ketulusan serta keihlasan membimbing mulai awal hingga akhir.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jember 20 Juni 2024

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sandi Fathurrahman

E20182262

ABSTRAK

Sandi Fathurrahman, Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag.,M.E.I, 2023: *Etos Kerja Petani Perempuan Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.*

Kata Kunci: Etos Kerja, Produktivitas, Petani Perempuan.

Etos kerja adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produksi yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat etos kerja menyangkut potensi dan kondisi manusia dalam menghadapi atau melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut. Etos kerja perempuan petani merupakan semangat kerja yang dimiliki oleh perempuan dalam bekerja sebagai petani. Perempuan yang bekerja sebagai petani merupakan bentuk kontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh para petani perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana implikasi etos kerja petani perempuan pada kehidupan domestik dan publik di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki oleh para petani perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mengetahui implikasi etos kerja petani perempuan pada kehidupan domestik dan publik di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Etos kerja yang dimiliki oleh para petani perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso ditunjukkan dari beberapa sikap yang dimiliki oleh para petani perempuan dalam bekerja: a) Disiplin. b) Tanggung Jawab. c) Jujur. d) Kerja Keras. 2) Implikasi etos kerja para petani perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso yang memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani: a) Ranah domestik yaitu mendampingi suami, mendidik anak, mengatur dan merawat rumah, menjaga kehormatan keluarga. b) Ranah publik yaitu mendapatkan upah, menghasilkan barang dan jasa, dan mobilitas tinggi.

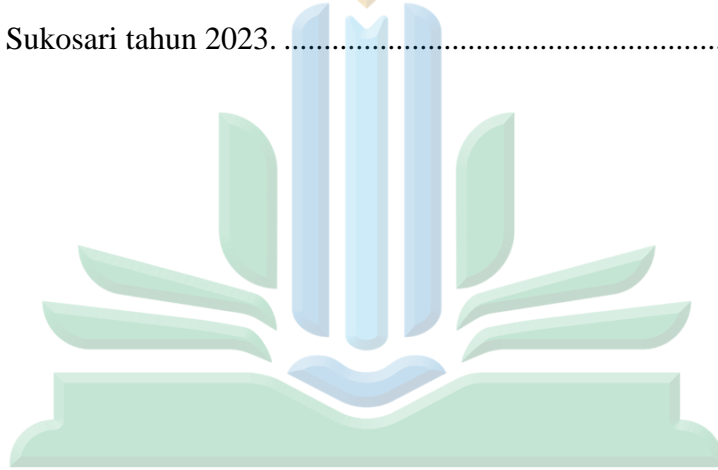
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
1. Etos Kerja.....	17
2. Petani Perempuan	25
3. Produktivitas Pertanian	29

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Pedoman Peneltian	
6. Dokumentasi	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
Tabel 4.1 Aspek Demografis Sumber Daya Pembangunan	45
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia di Desa Pecalongan	46
Tabel 4.3 Sumber Daya Pembangunan di Desa Pecalongan	46
Tabel 4.4 Sumber Daya Sosial dan Budaya di Desa Pecalongan	47
Tabel 4.5 Wilayah Administrasi Desa Pecalongan	47
Tabel 4.6 Peningkatan Produktifitas Pertanian Desa Pecalongan Sukosari tahun 2023.	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Usman Pelly etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.² Dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Sebagai suatu subjek dari arti etos tersebut adalah etika yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik.³

Berbicara masalah petani perempuan tentu saja berkaitan dengan masalah gender. Dimana tema gender ini merupakan tema klasik sekaligus aktual untuk dikaji. Tidak ada perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan, sebab dalam kenyataannya perempuan berkecenderungan dijadikan objek dalam pembangunan. Perempuan belum dapat berperan semaksimal mungkin sebagai pelaku atau penikmat pembangunan. Hal ini

² Nyoman Sukardewi, et. all., "Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura", *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, volume 4, 2013, 3.

³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), 15.

disebabkan pemahaman tentang perempuan hanya sebatas pada peran reproduktif (rumah tangga) sehingga kurang diperhatikan dalam pengambilan kebijakan.⁴

Semenjak proklamasi kemerdekaan Negara Indonesia, terutama pada saat sekarang ini di dalam era pembangunan dan reformasi, perempuan Indonesia menjadi tumpuan harapan untuk mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit. Di masa pembangunan dan reformasi, dibutuhkan secara mutlak tenaga perempuan cakap dan perempuan ideal, yaitu perempuan yang bisa menjalankan peranan rangkapnya (peran ganda). Potensi perempuan yang kian hari kian penting arti dan perannya perlu diusahakan peningkatan, bahwa di dalam Undang-undang Dasar 1945 sendiri tidak ada kalimat yang mengandung perbedaan antara laki-laki dan perempuan, antara lain terdapat dalam Pasal 26 sampai 31 Undang-Undang Dasar 1945.⁵

Jika dilihat dari sisi demografi, Desa Pecalongan terletak di dataran rendah, dengan jumlah penduduk 3.169 diantaranya 1.530 laki-laki dan 1.639 perempuan. Penduduk sebagai petani 1.294 jiwa, penduduk sebagai petani laki-laki 713 jiwa, penduduk sebagai petani perempuan 581 jiwa, penduduk sebagai karyawan 30 jiwa, penduduk sebagai pedagang 287, penduduk sebagai perangkat desa 11 jiwa, penduduk sebagai pegawai negeri sipil 18 jiwa,

⁴ Ardita Yani Kartika, "Peran Ganda Petani Perempuan Dalam Agribisnis Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Kedung Asem, Kecamatan Wonoasih, Kabupaten Probolinggo)", (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2015), 13.

⁵ Umi Musallamah, "Studi Tentang Buruh Tani Perempuan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 4 No. 1 - Februari 2017, 3.

penduduk sebagai guru 52 jiwa dan sisanya penduduk masih di bawah umur serta melanjutkan pendidikannya.⁶

Desa Pecalongan merupakan kawasan yang subur dan mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, daerah yang tidak pernah kekurangan air serta keadaan tanah yang fleksibel, keadaan ini yang menjadi kelebihan dibandingkan dengan daerah yang lain, dengan demikian kegiatan pertanianlah yang cocok dilakukan oleh masyarakat Desa Pecalongan, berbeda dengan Desa Lombok Wetan yang mana daerah tersebut sudah di padati dengan pemukiman jadi lahan pertanian semakin menyempit, pabrik-pabrik besar seperti pabrik beras dan beberapa pabrik tembakau berdiri di Desa tersebut, jadi para perempuan di Desa tersebut banyak yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Hal inilah yang membedakan Desa dengan Pecalongan dengan Desa di sekitarnya. Perempuan yang berpendidikan rendah dan ekonomi rendah pekerjaan sebagai petani dan buruh tani yang menjadi mata pencaharian mereka. Perempuan bekerja sebagai petani dan buruh tani untuk memenuhi kebutuhan adalah sebuah warisan tradisi yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya, laki-laki dan perempuan harus sama-sama bertani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.⁷

Beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan seorang perempuan yang biasanya hanya di wilayah domestik kini ikut tampil di publik, meskipun pekerjaan yang dilakukan sangat berat dengan bertani yang seharusnya pekerjaan itu dilakukan oleh seorang laki-laki sekarang dilakukan oleh

⁶ Rolis, di wawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 Oktober 2022.

⁷ Linda, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 Oktober 2022.

seorang perempuan. Setiap hari bangun lebih awal untuk menyiapkan makan suami dan anaknya tanpa mengeluh dan mengurangi suatu pekerjaan yang sudah menjadi tugasnya dalam bertani. Para perempuan dari pagi disibukkan dengan urusan domestik kemudian urusan publik dan ketika sore hari masih disibukkan dengan urusan domestik. Sehingga dengan adanya perempuan bertani mereka lebih kreatif dari pada laki-laki untuk mengelola lahan maupun hasil panen dari lahan yang dibawa kerumah. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang “Etos kerja Petani Perempuan Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

Melihat fenomena yang di jelaskan di penjelasan tentang hal yang melatar belakangi adanya judul ini, maka penulis memfokuskan skripsi ini dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh para petani perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana implikasi etos kerja petani perempuan pada kehidupan domestik dan publik untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan tentunya memiliki tujuan, maka dari itu penelitian merupakan sebuah faktor yang penting didalam melakukan penelitian, sedangkan tujuan untuk memberikan gambaran terkait arah

penelitian yang akan dilakukan. Maka berdasarkan pengelompokan fokus penelitian yang disebutkan, penelitian ini yang dilakukan ini memiliki tujuan yang diperuntukkan:

1. Untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui implikasi etos kerja perempuan petani pada kehidupan domestik dan publik untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, penelitian paling bermanfaat ketika bisa dimanfaatkan bagi semua orang yang terlibat. Maka dari itu, penelitian ini harus memunculkan ide-ide untuk memperkaya ilmu dan pengetahuan. Dari beberapa manfaat lainnya, penelitian ini memiliki manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaa Teoritik

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan etos kerja perempuan petani yang ada di daerah tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat di Desa Pecalongan dan sekitarnya

Manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini bagi masyarakat Pecalongan dan sekitarnya yaitu untuk memberikan sumbangan

pemikiran bagi pemerintah maupun terhadap budaya petani perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Adanya penelitian ini, mahasiswa dapat mempelajari serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa UIN KHAS, khususnya yang bersentuhan dengan etos kerja perempuan petani serta memahami praktek yang ada dilapangan.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesesuaian keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti mampu memahami etos kerja perempuan petani ketika berada di masyarakat nanti.

E. Definisi Istilah

1. Etos Kerja

Etos kerja di artikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan perorangan atau sekelompok orang. Semangat yang dimaksud yaitu sebuah kemauan yang di sertai dengan semangat yang tinggi untuk mencapai cita-cita yang positif. Sikap semangat ini tidak

hanya dapat dimiliki oleh perorangan saja tetapi juga dapat dimiliki oleh sekelompok orang (masyarakat),⁸

2. Petani Perempuan

a. Petani

petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

b. Perempuan

Perempuan secara filsafah adalah makhluk humanis, namun tidak berarti lemah untuk melakukan sesuatu yang sulit, dalam berbagai profesi perempuan sebagai nomor satu dari apapun, baik yang pro maupun kontra terhadap kesetaraan perempuan. Dalam kaitan ini perempuan dalam status sosial yang di atas tentu menjadi kuat dan profesional dalam melakukan aktivitas. Sehingga muncul sosok perempuan menjadi sosok yang termarginalkan oleh hak-hak dan perlindungan atasnya.⁹

3. Produktivitas Pertanian

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang atau jasa yang di produksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energy, dan sebagainya) untuk

⁸ Meithiana Indrasari, dan Ida Ayu Nuh Kartini, *KARAKTERISTIK SUMBER DAYA MANUSIA ERA DIGITAL (Perspektif Kepemimpinan, Motivasi dan Etos Kerja)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 158.

⁹ Anshori. dkk, *Tafsir Tematik Isu-isu Kontemporer Perempuan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Peresda, 2014), 62.

menghasilkan hasil tersebut.¹⁰ Secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Ketika dihubungkan dengan pertanian, pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor¹¹. Jika dikaitkan produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Berikut peneliti jabarkan secara umum pembahasan proposal ini.

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁰ Daryanto, *Manajemen Produksi*, (Bandung: Yrama Widya, 2021), 41.

¹¹ Totok Mardikanto, "*Petunjuk Penyuluhan Pertanian*", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007), 3.

¹² Tim Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

BAB IV : Berisi penyajian data dan analisis berupa gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan yang berupa (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu:

1. Reka Faddilah, “Etos Kerja Dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Di Tpa Muara Fajar Pekanbaru)” berdasarkan hasil penelitian yaitu Banyaknya perempuan yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga menjadikan etos kerja ibu rumah tangga pemulung tinggi ini didapat berdasarkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh ibu rumah tangga yaitu sebesar 39,8% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.458.627. Kontribusi terendah yang diberikan oleh ibu rumah tangga pemulung yaitu 8,6% atau Rp. 1.170.000 dan kontribusi tertinggi yaitu 66,8% atau Rp.7.095.000 hal ini mereka peroleh hanya dari kegiatan memulung dengan cara mereka bekerja melebihi 7 jam dan mereka mencari sampah yang paling mudah dikumpulkan, mereka juga menjual sampah seminggu sekali sehingga mereka bisa membuat pembagian sampah berdasarkan golongannya, sehingga mudah untuk dijual berdasarkan harga sampah. Persamaan dari penelitian ini dengan

penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian dan lokasi penelitian.¹³

2. Siti Nuraini, “Etos Kerja Pekerja Perempuan pada *Home Industry* Tas Rajut Asto *Craft* di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman, Yogyakarta” Hasil dari penelitian ini adalah etos kerja yang tinggi dipengaruhi pula oleh motivasi dan sikap dari para pekerja itu sendiri. Motivasi mereka bekerja karena ingin menambah pendapatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja perempuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pekerjaannya yang mana peneliti terdahulu fokus pada pekerja perempuan pada *home industry* tas rajut asto *craft* sedangkan penelitian penulis fokus pada pekerja perempuan petani.¹⁴

3. Tinwarul Lailiyah, “Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik” Hasil penelitian ini ditemukan terdapat beberapa faktor yang membentuk etos kerja masyarakat pesisir Desa Campurejo dalam tingkat perekonomian keluarga meliputi: adanya kebutuhan hidup, untuk membahagiakan keluarga, dan pekerjaan merupakan suatu kewajiban. Persamaan penelitian ini dengan penulis yang diteliti yaitu sama-sama

¹³ Reka Faddilah, “Etos Kerja Dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Di Tpa Muara Fajar Pekanbaru)”, (Skripsi, Universitas Riau, 2018).

¹⁴ Siti Nuraini, “Etos Kerja Pekerja Perempuan pada *Home Industry* Tas Rajut Asto *Craft* di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman, Yogyakarta”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹⁵

4. Ririn Kartika Sari, “Etos Kerja Para Petani Di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sesuai dengan teori yang ada. Etos kerja petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjarmasin tergolong tinggi, karena dapat terlihat dari indikator-indikator etos kerja masing-masing petani. Persamaan penelitian dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang etos kerja petani. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih difokuskan pada petrani perempuan dan perbedaan lokasi penelitian.¹⁶
5. Lezi Pitriani, “Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang)” Hasil penelitian ini ditemukan petani padi di Desa Air Kelinsar memiliki etos kerja sudah cukup baik meskipun ada beberapa nilai etos kerja Islami petani yang tidak baik seperti ketepatan waktu, disiplin dan nilai moralitas yaitu sikap ikhlas petani dalam menjalani profesinya. Petani padi di Desa

¹⁵ Tinwarul lailiyah, “Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁶ Ririn Kartika Sari, “Etos Kerja Para Petani Di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

Air Kelinsar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan petani padi dalam memenuhi kebutuhan primer keluarganya. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Persamaannya dari penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pendekatannya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dan lokasi yang berbeda peneliti terdahulu melakukan di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Sedangkan penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.¹⁷

6. Raudah, “Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur”. Hasil yang di dapat dari penelitian ini ialah Etos kerja Islami pedagang Madura Pasar H. Umar Hasyim dikatakan baik yaitu salah satu ciri mereka ialah kesungguhan, serta kemauan bekerja keras karena Oreng Madhura ta’ tako’ mate, tape tako“kelaparan,(orang Madura tidak takut mati tetapi takut kelaparan). Ini dibuktikan dengan dorongan dan semangat mereka dalam bekerja. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meleti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaannya terletak subjek penelitian dan lokasi penelitian.¹⁸

¹⁷ Lezi Fitriani, “Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2019).

¹⁸ Raudah, “Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur”, (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2019).

7. Eka Rahayu, “Etos Kerja Karyawan Pada Salon Perempuan Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Islam” Berdasarkan hasil penelitian Eka Rahayu adalah Etos Kerja karyawan yang diterapkan pada Salon Vivi Spa Banda Aceh umumnya telah sesuai dengan etos kerja dalam islam, walaupun tidak sepenuhnya sesuai ajaran bisnis dalam islam. Persamaan penelitian yang dilakukan Eka Rahayu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaannya yaitu tentang objek penelitian dan lokasi penelitian.¹⁹
8. Sapur Laila, “Etos Kerja Islami Petani Gula Aren Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Petani Gula Aren Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)” Hasil penelitian menunjukkan, bahwa petani gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat masih memproduksi gula aren dengan proses produksi yang masih tradisional dan alat yang digunakan juga masih sederhana serta bahan yang digunakan masih alami, seperti air nira murni dari sadapan pohon aren tanpa campuran bahan alami lain. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja petani. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.²⁰
9. Wahyu Oktawijayanti, “Etos Kerja Dan Peranan Perempuan Muslim Dalam Usaha Bisnis Toko Bangunan Di Kecandran, Sidomukti Kota

¹⁹ Eka Rahayu, “Etos Kerja Karyawan Pada Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2020).

²⁰ Sapur Laila, “Etos Kerja Islami Petani Gula Aren Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Petani Gula Aren Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2022).

Salatiga Tahun 1996- 2021”. Hasil dari penelitian Agar usaha toko bangunan tetap bertahan dan berkembang para pengusaha memiliki kiat-kiat khusus yaitu: 1) Produk yang dijual berkualitas; 2) Harga terjangkau; 3) Adanya promo atau pematangan harga; 4) Pemberian diskon. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.²¹

10. Sukayati, “Etos Kerja Masyarakat Bugis Perantau (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Perantau Di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi)”. Hasil yang di dapat dari penelitian ini ialah bahwa etos kerja Masyarakat Bugis Perantau di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi berposisi pada tingkat tinggi, dilihat dari kerja keras dan bersungguh-sungguh serta sikap pantang menyerah yang dimiliki oleh masyarakat bugis perantau di Desa tersebut, selain itu etos kerja Masyarakat Bugis Perantau sangat tinggi karena semangat, moralitas yang tinggi, keikhlasan, dan kemampuan mengatur waktu yang ditanamkan sejak mereka melakukan perantauan dan berposisi pada tingkat rendah karena masyarakat bugis perantau di desa tersebut masih kurang dalam kedisiplinan juga belum mampu untuk mengatur antara keseimbangan bekerja dan ibadah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-

²¹ Wahyu Oktawijayanti, “Etos Kerja Dan Peranan Perempuan Muslim Dalam Usaha Bisnis Toko Bangunan Di Kecandran, Sidomukti Kota Salatiga Tahun 1996- 2021”, (Skripsi, UIN Salatiga, 2022).

sama meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian pekerjaan dan lokasi penelitian.²²

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Reka Faddilah (2018)	Etos Kerja Dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Di Tpa Muara Fajar Pekanbaru)	Sama-sama meneliti tentang etos kerja.	Objek penelitian dan lokasi penelitian.
2	Siti Nuraini (2018)	Etos Kerja Pekerja Perempuan pada <i>Home Industry</i> Tas Rajut Asto <i>Craft</i> di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman, Yogyakarta”	Sama-sama meneliti tentang etos kerja perempuan	Terletak pada fokus pekerjaannya yang mana peneliti terdahulu fokus pada pekerja perempuan pada <i>home industry</i> tas rajut asto <i>craft</i> sedangkan penelitian penulis fokus pada pekerja perempuan petani.
3	Tinwarul Lailiyah (2018)	Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”	Sama-sama meneliti tentang etos kerja.	Terletak pada lokasi penelitian.

²² Sukayati, “Etos Kerja Masyarakat Bugis Perantau (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Perantau Di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi)”, (Skripsi, UIN Salatiga, 2022).

4	Ririn Kartika Sari (2018)	Etos Kerja Para Petani Di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Sama-sama mengkaji tentang etos kerja petani.	Lebih difokuskan pada petrani perempuan dan perbedaan lokasi penelitian.
5	Lezi Pitriani (2019)	Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang).	Penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pendekatannya.	Terletak pada subjek penelitian, dan lokasi yang berbeda.
6	Raudah (2019)	Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur	Sama-sama meleti tentang etos kerja.	Terletak subjek penelitian dan lokasi penelitian.
7	Eka Rahayu (2020)	Etos Kerja Karyawan Pada Salon Perempuan Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Islam	Sama-sama meneliti tentang etos kerja	Tentang objek penelitian dan lokasi penelitian.
8	Sapur Laila (2022)	Etos Kerja Islami Petani Gula Aren Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Petani Gula Aren Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat).	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja petani.	Terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian
9	Wahyu Oktawijayanti (2022)	Etos Kerja Dan Peranan Perempuan Muslim Dalam Usaha Bisnis Toko Bangunan Di Kecandran, Sidomukti Kota Salatiga Tahun	Sama-sama meneliti tentang etos kerja.	Terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

		1996- 2021”.		
10	Sukayanti (2022)	Etos Kerja Masyarakat Bugis Perantau (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Perantau Di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi)	Sama-sama meneliti tentang etos kerja.	Terletak pada fokus penelitian pekerjaan dan lokasi penelitian.

Sumber: Data diolah

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah di susun rapi serta sistematis tentang teori-teori dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Etos kerja

Etos, kata dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata Yunani, yang dapat mempunyai arti sesuatu yang diyakini atau keyakinan, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai kerja. Jadi, “etos” atau “ethos” berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, ukuran-ukuran bagi tingkah laku yang baik. Dengan demikian etos kerja adalah refleksi sikap hidup seseorang yang mendasar dalam menghadapi kerja. Etos yang berarti sikap adalah aspek perilaku yang biasanya dinyatakan dalam bentuk respon positif atau negatif.²³

Sonny dan Imam mengemukakan secara etimologis, kata etos kerja itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti sikap kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Kemudian dari kata ini lahirlah kata ethic atau etika yang mempunyai arti pedoman,

²³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 119.

moral, dan perilaku. Maka ethos diartikan sebagai karakteristik, dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang individu atau sekelompok manusia.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa etos adalah semangat kerja atau sikap kerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang menjadi ciri khas seseorang agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik di masa datang.

Menurut Taliziduhu Ndraha, kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada.²⁵

Menurut Renita kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian kerja diatas dapat disimpulkan kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau

²⁴ Sonny Keraf dan Imam. R.H, *Etika Bisnis, Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, (Yogyakarta : Kanisius, 2005), h. 10.

²⁵ Ndraha, *Taliziduhu, Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 66.

²⁶ Renita B, *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.21.

mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

Etos kerja menurut Mabyarto adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.²⁷

Sedangkan menurut Ahmad Janan, etos kerja adalah karakter dan seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan kerja yang terpancar dari sikap, sifat, watak individu atau kelompok tersebut.²⁸

Menurut Muchdarsyah Sinungan, etos kerja dapat juga berupa gerakan penilaian dan mempunyai gerak evaluatif pada tiap-tiap individu dan kelompok. Dengan evaluasi tersebut akan tercipta gerak grafik menanjak dan meningkat dalam waktu-waktu berikutnya. Etos kerja juga bermakna cermin atau bahan pertimbangan yang dapat dijadikan pegangan bagi seseorang untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil kemudian.²⁹

Jadi etos kerja adalah sikap, keterampilan, atau karakter dari seseorang atau kelompok dalam bekerja yang dapat mendorong

²⁷ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2009), h.3.

²⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2004), h.27.

²⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.135.

keberhasilan dari suatu pekerjaannya sehingga tercapai hasil yang lebih baik untuk kehidupannya.

Etos kerja bukanlah barang jadi, tetapi hasil dari sebuah proses dengan berbagai entitas pembentuknya.³⁰ Yang dimaksud bekerja adalah upaya secara sadar yang dilakukan seseorang atau berkelompok untuk menghasilkan barang atau jasa. Bekerja adalah senjata pertama guna memerangi kemiskinan.³¹ Diantara sikap etos kerja, misalnya yaitu: tekun dalam bekerja, istiqamah dalam bekerja, menggunakan waktu sebaik mungkin dalam bekerja, ikhlas, jujur dan memiliki komitmen. Menurut M.A. Manan seorang pebisnis harus memiliki sikap dasar dalam berbisnis, yaitu kejujuran, kepercayaan dan ketulusan.³²

Dari berbagai definisi di atas dapat dikatakan bahwa etos kerja adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi, melakukan dan bertindak dalam bekerja, dengan kemauan organisasi, instansi maupun perusahaan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Sikap mental seseorang atau kelompok orang dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan yang diwujudkan sebagai perilaku kerja antara lain tepat waktu, tanggung jawab, kerja keras, rasional dan jujur.

a. Kedisiplinan/tepat waktu

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa

³⁰ Muhammad Djakfar, Agama, *Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 276.

³¹ Yusuf Qardhawi, Shadaqah, *Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 43.

³² Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 89-90.

kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. an-Nisa, ayat 59, yang berbunyi “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”³³. (QS. an-Nisa: 59)

Selanjutnya sehubungan dengan ciri-ciri etos kerja tinggi yang berhubungan dengan sikap moral yaitu disiplin dan konsekuen, atau dalam Islam disebut dengan amanah. Allah memerintahkan untuk menepati janji adalah bagian dari dasar pentingnya sikap amanah. Janji atau uqud dalam ayat tersebut mencakup seluruh hubungan, baik dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain dan alam semesta.

b. Ikhlas

Seseorang yang mempunyai jiwa ikhlas dalam melakukan aktiitas, menganggap pekerjaannya merupakan bentuk tanggung jawab, pengabdian dan dikerjakan tanpa ambisi atau pretesi apapun. Hati yang rela, yang melakukan suatu amal tanpa mengharapkan balasan apapun melainkan dalam menjalankan amanat dengan sebaik-baiknya dimiliki oleh orang yang mempunyai jiwa keikhlasan. Adanya bonus atau

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hidayah Al Quran dan Tafsir perkata Tajwid kode angka*, 88.

reward bukanlah merupakan pokok tujuan, melainkan imbalan atas wujud mengabdikan dengan ikhlas. Ikhlas menjadi energi dalam yang bisa menjaga diri dari berbagai macam hal kotor³⁴

c. Tanggung jawab

Semua masalah diperbuat dan dipikirkan, harus dihadapi dengan tanggung jawab, baik kebahagiaan maupun kegagalan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 7, yang berbunyi “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”³⁵. (Q.S. Al-Isra': 7)

Sudah menjadi kewajiban bagi manusia sebagai makhluk yang mempunyai banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya untuk bekerja guna memenuhi segala kebutuhannya tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam hadis Rasulullah bersabda: bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya; dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari”. (H.R. Ibnu Asakir).

³⁴ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), 84-85.

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hidayah Al Quran dan Tafsir perkata Tajwid kode angka*, 283.

d. Jujur

Setiap orang atau kelompok pasti ingin maju dan berkembang namun kemajuan itu harus di capai secara wajar tanpa merugikan orang lain. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”³⁶. (Q.S. Al-Baqarah: 148)

e. Kerja keras

Dalam Islam diistilahkan dengan mujahadah dalam maknanya yang luas seperti yang didefinisikan oleh Ulama adalah ”istifragh ma fil wus’i”, yakni mengerahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik.. Hal ini dapat dijelaskan dalam firman Allah QS: Al-Ashr, ayat 1-3 yang berbunyi: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”³⁷. (Q.S. Al-Ashr: 1-3)

Hal tersebut dapat juga diartikan sebagai mobilisasi serta optimalisasi sumber daya. Sebab, sesungguhnya Allah SWT telah

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hidayah Al Quran dan Tafsir perkata Tajwid kode angka*, 24.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hidayah Al Quran dan Tafsir perkata Tajwid kode angka*, 597.

menyediakan fasilitas segala sumber daya yang diperlukan, tinggal peran manusia sendiri dalam memobilisasi serta mendaya gunakannya secara optimal, dalam rangka melaksanakan apa yang Allah ridhai. Anjuran tentang ketekunan dan kerja keras telah tergambar dalam hadis Nabi SAW, seperti yang tersirat dalam hadis di atas, bahwa Nabi Saw. sangat membenci sifat-sifat dan perilaku yang mendorong kepada kemunduran, seperti malas, takut, bakhil dan lain sebagainya.

2. Petani Perempuan

a. Petani

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Sukino pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.³⁸

b. Perempuan

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan Sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan,

³⁸ Beny Septyliyan Primada, "Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)", JESTT Vol. 2 No. 11 November 2015, 957.

maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.³⁹

Perempuan berasal dari bahasa Arab al-Mar'ah, jamaknya al-nisaa' sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Kata an-nisaa' berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab al-Rijal yang berarti gender laki-laki. Padanannya dalam bahasa Inggris adalah woman (bentuk jamaknya women) lawan dari kata man.⁴⁰

Menurut Nugroho disebutkan bahwa: "Perempuan merupakan manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen

³⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999).

⁴⁰ Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), 34.

tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat (ketentuan Tuhan).⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah wanita yang mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.

a) Peran Domestik Perempuan

Peran domestik dalam istilah gender berkaitan dengan wilayah-wilayah domestik rumah tangga,. Sebagian orang mengibaratkan wilayah domestik dengan wilayah dapur sumur dan kasur. Yaitu berkaitan dengan urusan memasak, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, dan pengasuhan anak. Sepintas wilayah kerja tersebut tampak sederhana. Padahal jika tidak di manaje dengan baik, tugas – tugas yang terbengkalai dalam wilayah itu acapkali menjadi sumber konflik.⁴²

Penyebab timbulnya peran domestik bagi perempuan tentu tidak lepas dari beberapa hal, diantaranya ialah faktor bawaan fisik, hanya perempuan yang oleh Allah dibekali pengalaman dan perlengkapan komplit untuk proses pengasuhan anak. Mulai dari menstruasi masa kehamilan dan menyusui. Tentu saja hal-hal tersebut merupakan kodrat alamiah yang tidak bisa ditukar dengan

⁴¹ Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 2.

⁴² Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), 69

laki-laki. Walaupun sudah menjadi kodrat namun ada saja usaha-usaha para feminis penuntut kesetaraan gender 50/50, sehingga sering kali menuduh bahwa keluarga adalah penghambat tuntutan tersebut.

Dalam kerangka perjuangan menegakkan kesetaraan jender, Istibsyarah mengungkapkan bahwa, fenomena kesetaraan merupakan sebuah langkah maju sekaligus menumbuhkan rasa optimis bahwa perempuan mulai menapaki jalan menuju era kemandirian dan kebebasan. Sebuah era di mana ketergantungan mereka secara ekonomis terhadap laki-laki dapat dilepaskan, atau feminisasi kemiskinan dapat teratasi. Ini sebuah indikator bargaining position perempuan bergerak naik menuju titik kesetaraan dengan bargaining position kaum laki-laki dewasa ini sebagai kerangka emansipasi perempuan.⁴³

b) Peran Publik Perempuan

Peran publik perempuan berkaitan dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di luar rumah atau diluar urusan rumah tangga. Yaitu ketika perempuan sudah mulai masuk keranah yang biasanya didominasi oleh laki – laki. Pemicunya bisa bermacam – macam mulai dari keinginan untuk aktualisasi diri, ambisi akan kekuasaan, namun yang paling dominan adalah faktor

⁴³ Istibsyarah, *Hak-hak Perempuan; Relasi Jender menurut Tafsir Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), 115

ekonomi. Sebab secara matematis uami dan istri ketika sama – sama bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Peran publik bukanlah hal yang baru. Sejarah telah mencatat beberapa nama perempuan yang sukses dalam menjalankan peran publiknya. Sebut saja ratu Bilqis dari kerajaan saba' yang sekarang dikenal dengan negeri yaman. Dia adalah ratu yang adil, ijaksana, dan sangat pemberani dalam mengambil keputusan untuk masa depan negerinya. Sehingga saba' menjadi kerajaan yang sangat maju dalam hal kebudayaan, perdagangan, astronomi, pertanian dan arsitektur. Terbukti dengan ditemukannya bangunan yang sangat mengagumkan yaitu bekas bendungan ma'rib, sebuah bangunan yang fenomenal untuk ukuran abad 950 SM.⁴⁴

Di era sekarang peran publik perempuan sudah bukan hal aneh. Bahkan perempuan sekarang sudah menduduki jabatan-jabatan penting yang dulu hanya diperuntukkan kaum laki-laki. Perempuan sudah tidak aneh menjadi menteri, pilot, hakim, jaksa, bahkan presiden sekalipun. Walaupun dalam beberapa segi terkesan berlebihan juga ketika melihat perempuan sudah berlaga juga untuk sepak bola, balap motor, tinju, dan gulat.

3. Produktivitas Pertanian

Produktivitas berasal dari kata “produktif” artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah

⁴⁴ Sa'id Hawa, *al-Asas fi at-Tafsir*, Jilid ke-8 (Kairo: Dar as-Salam, 2009), 237.

dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi/objek. Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*).

Menurut Ravianto, produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor lainnya, seperti: pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, sarana produksi, manajemen, kesempatan kerja dan kesempatan berprestasi.⁴⁵

Produktivitas menurut bidang pertanian adalah sebuah kemampuan pada faktor produksi (seperti luas lahan) untuk mendapatkan hasil produksi per satuan luas lahan. Produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, pertumbuhan bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang baik, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan adanya tenaga kerja.⁴⁶

Dalam ilmu ekonomi pertanian, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani saat panen disebut dengan produksi, dan biaya

⁴⁵ Maria Steffani, "Strategi Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Wonogiri", (Skripsi Fakultas Pertanian, 2012), 11.

⁴⁶ Siti Khayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah", (Skripsi Program Studi Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2015), 11.

yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usaha tani yang baik adalah usaha tani yang produktif atau efisien, yang termasuk usaha tani produktif adalah usahatani produktivitas yang tinggi.⁴⁷

Produktivitas secara umum adalah rasio antara *output* dibagi dengan *input*. Sementara pendekatan dalam studi produktivitas seringkali hanya menekankan pada aspek ekonomi tertentu saja. Kenyataannya studi produktivitas juga mencakup aspek-aspek non ekonomi, yang kadang-kadang lebih besar peranannya dalam meningkatkan produktivitas. Aspek kerja, perlindungan dan keselamatan kerja, motivasi, dan lain sebagainya yang berperan dalam menggerakkan, mendorong dan mengkoordinasikan para individu atau kelompok individu lainnya yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pada setiap unit ekonomi untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Kesadaran akan meningkatkan produktivitas semakin meningkat karena adanya suatu keyakinan bahwa perbaikan produktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi. Pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari kehidupan hari kemarin dan kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini, merupakan suatu pandangan yang memberi dorongan pemikiran ke arah produktivitas.⁴⁸

Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*), yang bertalian dengan sikap mental produktif antara

⁴⁷ Headhi Berlina Siringo, Murni Daulay, "Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.2 No. 8 (2014), h.12.

⁴⁸ Daryanto, *Manajemen Produksi*, (Bandung: Yrama Widya, 2021), 91-93.

lain menyangkut sikap motivatif, disiplin, kreatif, inovatif, dinamis, profesional dan berjiwa perjuangan.

Konsep produktivitas secara umum diantaranya:

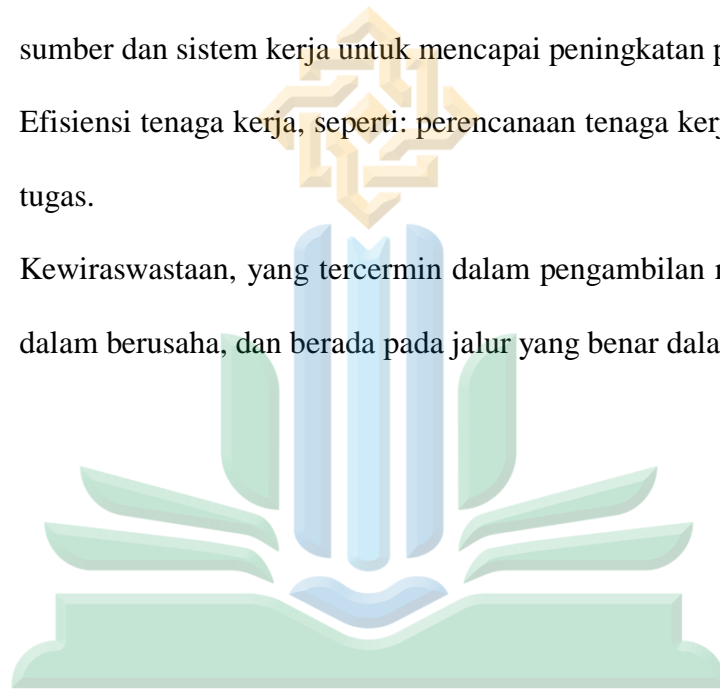
1. Yang berkaitan dengan diri sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan:
 - a. Pengetahuan
 - b. Keterampilan
 - c. Disiplin
 - d. Upaya pribadi
 - e. Kerukunan kerja
2. Yang berkaitan dalam pekerjaan, dapat dilakukan melalui:
 - a. Manajemen dan metode kerja yang lebih baik
 - b. Penghematan biaya
 - c. Ketepatan waktu
 - d. Sistem dan teknologi yang lebih baik⁴⁹

Didalam produktivitas ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor kerja, diantaranya:

1. Sikap kerja, seperti: kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*), dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam suatu tim.
2. Tingkat keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervise serta keterampilan dalam teknik industri.

⁴⁹ Sdarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1994), 56-57.

3. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (*quality control circles*) dan panitia mengenai kerja unggul.
4. Manajemen produktivitas, yaitu: manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
5. Efisiensi tenaga kerja, seperti: perencanaan tenaga kerja dan penambahan tugas.
6. Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.⁵⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Sedarmayanti, 71-72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya menyelidiki, motivasi, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode khusus alamiah.⁵¹

Adapun jenis penelitian menggunakan deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan etos kerja perempuan petani di Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso. Data yang dihasilkan berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Peneliti harus melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian maka menemukan permasalahan di tempat yang bersangkutan.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 14-15.

memilih lokasi ini karena di antara masyarakat yang bekerja sebagai petani terdapat kaum perempuan yang berprofesi sebagai petani maupun buruh tani yang ikut serta dalam mengelolah lahan sampai masa panen, seperti perempuan ikut menanam padi, merawat padi, membersihkan rumput-rumput liar yang tumbuh di sekitar padi, tugas perempuan tidak hanya selesai disitu saja akan tetapi juga ikut serta dalam proses pemanenan, seperti ikut memotong padi, pemisahan antara jerami dengan gabahnya serta sampai tahap pembungkusan gabah dengan karung, hal ini didukung dengan kawasan Desa Pecalongan yang subur, mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, daerah yang tidak pernah kekurangan air serta keadaan tanah yang fleksibel, keadaan yang seperti inilah yang menyebabkan sebuah tradisi tentang perempuan bekerja sebagai petani dan buruh tani bertahan sampai sekarang.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Yaitu orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.⁵²

Informan yang lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

- a. Bapak Karjono, S.H sebagai kepala Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso.
- b. Bapak Saleh dan Bapak cici masyarakat Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso.
- c. Ibu Petani Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrument pertama untuk mencari dan memperoleh berbagai data yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti. Teknik ini merupakan langkah yang paling strategis dalam menulis sebuah penelitian, krena tujuan diadakannya teknik pengumpuan data ini untuk mendapatkan data yang bersifat nyata.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas.⁵³ Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

- 1) Letag geografis Desa Pecalongan.
- 2) Situasi dan kondisi serta kegiatan masyarakat yang ada di Desa Pecalongan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan mengenai hal yang ingin diketahui lebih dalam dan hasil dari wawancara tersebut di simpulkan dan diringkas kemudian ditulis kembali.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur guna memperoleh data-data tentang:

- a. Sejarah Desa Pecalongan.
- b. Visi dan Misi Desa Pecalongan.
- c. Motivasi Perempuan petani di Desa Pecalongan.
- d. Etos Kerja yang dimiliki perempuan petani di Desa Pecalongan.
- e. Implikasi etos kerja perempuan petani pada kehidupan domestik dan sosial di Desa Pecalongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya yang dibuat atau dipublikasikan oleh seseorang. Dengan menggunakan dokumentasi, informasi-informasi yang akan diperoleh akan lebih mudah dan data yang di perlukan lebih valid dan lengkap.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. setelah peneliti mengumpulkan data maka, langkah selanjutnya mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Suatu penelitian dikatakan efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Pada saat merancang penelitian sudah dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.⁵⁴

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, peringkasan dan transportasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya. Kondensasi data merupakan proses pengelompokan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 246.

menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁵⁵

2. Penyajian Data

Setelah data kondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat diperlukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh

⁵⁵ Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: Methods Sourcebook*, (California, SAGE Publication, 2014), 14.

semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber.

Teknik triangulasi data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, serta dilakukan secara terus menerus.⁵⁶

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh penelitian itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 294.

yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Desa dan juga masyarakat untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapat informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Para perempuan petani dan beberapa suami dari para perempuan petani.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah di analisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan pelaporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Pecalongan

Pada mulanya, menurut penuturan sesepuh dan Tokoh Masyarakat Desa Pecalongan pada tahun 1600 M, pecalongan adalah hutan belantara. Pada waktu itu datanglah sepasang suami istri yang bernama JU' TELLAS dari daerah pesisir Madura yang telah dengan sabar dan dalam kurun waktu yang sangat lama beliau telah mengubah belantara menjadi sosok desa dengan pelataran ladang dan sawah di bawah lereng gunung-gunung kecil.

Pada suatu ketika JU' TELLAS telah membuka sejarah baru dengan ditemukannya benda kuno yang dalam Bahasa Madura disebut PALONGAN (tempat makan kuda) yang sudah tidak utuh lagi (Pecah), tepatnya sekarang di kediaman KH. Maksum, dan ditemukannya PALONGAN PECAH, desa yang mula-mula belantara itu diberinya nama Desa Pecalongan

Hingga saat ini pecalongan telah memiliki catatan sejarah kepemimpinan dari enam figur yang berbeda dan dengan pengabdian yang luar biasa, Bapak Bronto sebagai Kepala Desa Pertama, H. Abdul Majid sebagai Kepala Desa Kedua, Bapak Jehra sebagai Kepala Desa Ketiga, Joyo Karyo sebagai Kepala desa Keempat dan diteruskan oleh Muhammad Taufiq sebagai Kepala Desa Kelima, kemudian dilanjutkan Oleh Bapak

Us'ari sebagai Kepala Desa keenam hingga saat ini yang latar belakang pendidikannya adalah Sarjana Pendidikan, telah berhasil memimpin Desa Pecalongan dengan baik, walaupun taraf ekonomi masyarakatnya masih lemah, oleh sebab kurang terpenuhinya sarana irigasi, serta sarana jalan sebagai sarana transportasi utama penduduk setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengandalkan tradisi gotong royong.⁵⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan Desa Pecalongan

a. Visi

Mewujudkan masyarakat sejahtera yang religius dan intelektual.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembangunan infrastruktur dan sarana umum, ekonomi dan lingkungan hidup.
- 2) Mewujudkan kesejahteraan sosial dan kemasyarakatan.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa.
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintah desa.

3. Aspek Geografi dan Demografi Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

a. Aspek Geografis

Desa Pecalongan dengan luas wilayah 375,791 ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Batas wilayah Desa Pecalongan:

- 1) Sebelah Utara : Desa Kerang Kec. Sukosari

⁵⁷ Profil Desa Pecalongan

- 2) Sebelah Selatan : Desa Sulek&Trotosari Kec. Tlogosari
- 3) Sebelah Timur : Desa Tegaljati Kec. Sumber Wringin
- 4) Sebelah Barat : Desa Lombok Wetan Kec. Wonosari

b. Aspek Demografis

Jumlah penduduk Desa Pecalongan sebanyak tiga ribu seratus enam puluh sembilan (3169) jiwa, yang tersebar di 8 Dusun, 5 RW dan 18 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki satu ribu lima ratus tiga puluh (1530) jiwa dan perempuannya satu ribu enam ratus delapan puluh sembilan (1639) jiwa.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pecalongan

Tabel 4.1
Aspek Demografis

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	1530	48,28
2	Perempuan	1639	51,72
Jumlah		3169	100%

Sumber Data: Profil Desa Pecalongan

c. Jumlah Dusun Desa Pecalongan

1. Kepala Dusun Kerajan Utara : Ahmad Washil
2. Kepala Dusun Krajan Seltan : Abdul Hafid
3. Kepala Dusun Tenggir : Abdullah
4. Kepala Dusun Timur Gunung : Ifan Kandian K
5. Kepala Dusun Kogundeng : Misjo
6. Kepala Dusun Barat Gunung : Jupriyanto
7. Kepala Dusun Sarbu'din : Jusyanto
8. Kepala Dusun Kidul kali : Muhammad Rolis

4. Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting dalam suksesnya pelaksanaan pembangunan. Sumber daya Manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sumber Daya Manusia di Desa Pecalongan

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	Tidak Tamat SD	1687	Orang
2	Tamat SD	872	Orang
3	Tamat SMP	203	Orang
4	Tamat SMA	43	Orang
5	S-1	22	Orang
6	S-2	3	Orang
Jumlah		2830	Orang

Sumber Data: Profil Desa Pecalongan

5. Sumber Daya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di desa, ketersediaan sumber daya pembangunan sangat diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di desa secara tepat. Sumber daya pembangunan di desa Pecalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sumber Daya Pembangunan di Desa Pecalongan

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume
1	Aspalt	7.000 Meter
2	Penerangan Jalan	50 Titik
3	Pavingisasi Jalan	2.950 Meter

Sumber Data: Profil Desa Pecalongan

6. Sumber Daya Sosial dan Budaya

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia terdiri berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal untuk mempromosikan jati diri desa dalam kanca persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di Desa Pecalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Sumber Daya Sosial dan Budaya di Desa Pecalongan

No	Uraian Sumber Daya Budaya	Volume	Satuan
1	Musik Tradisional Glundang	1	Tim
2	Hadrah	2	Tim

Sumber Data: Profil Desa Pecalongan

7. Kondisi Pemerintahan Desa

Wilayah desa Pecalongan terdiri dari 8 Dusun, 13 RW dan 45 RT yang merupakan wilayah administrasi Desa. Data wilayah administrasi desa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Wilayah Administrasi Desa Pecalongan

No	Wilayah	Nama Ketua
1	Kasun Krajan Selatan	Abdul Hafid
	RW. 01	Humairi
	RW. 02	Ismail
	RT. 01	Samsul Arifin
	RT. 02	Hannan
	RT. 03	Adiyanto
	RT. 04	Dellani
2	RT. 05	Pardi
	RT. 06	Sutrisno
	Kasun Krajan Utara	Ahmad Washil

	RW. 03	Sati
	RW. 04	Suhan
	RT. 07	Zainullah
	RT. 08	Abdul Mannan
	RT. 09	Hannan
	RT. 10	Ali Wafa
	RT. 11	Ismail
	RT. 12	Pusin
3	Kasun Kidul Kali	Mohammad Rolis
	RW. 05	Madnawar
	RW. 06	Supardi
	RT. 13	Suli
	RT. 14	Khairul Makin
	RT. 15	Mahri
	RT. 16	Muhammad
	RT. 17	Fausi
	RT. 18	Saito
4	Kasun Timur Gunung	fan Kandian K
	RW . 014	Abdul Kholiq
	RW. 015	Kusnadi
	RT . 19	Rodiyanto
	RT . 20	Muh. Hasan
	RT. 21	Hanafi
	RT. 22	Ariyanto
	RT. 23	Tolak
	RT. 24	Bunadin
5	Kasun Kogundeng	Misjo
	RW. 16	Nawar
	RW. 17	Faris
	RW. 18	Sanidin
	RT. 25	Abdullah
	RT. 26	Sugianto
	RT. 27	Supandi
	RT. 28	Yahya
	RT. 29	Amsidi
6	Kasun Barat Gunung	Iupriyanto
	RW. 08	Hasan
	RW. 09	Bunarto
	RT. 30	Sahari
	RT. 31	Saedi
	RT. 32	Haryanto
	RT. 33	Muhammad Tayyib
	RT. 34	Muhammad
7	Kasun Sarbu'din	Iusyanto

	RW. 10	Di / P.Lay
	RW. 11	Marsudin
	RT. 35	Abdul Hadi
	RT. 36	M. Hazin
	RT. 37	Aswi
	RT. 38	Suwardi
	RT. 39	Jasmono
8	Kasun Tenggir	Abdullah
	RW. 12	Salehudin
	RW. 13	Zaini
	RT. 40	Basori
	RT. 41	Sairasi
	RT. 42	Sajir
	RT. 43	Sipul
	RT. 44	Busawi
	RT. 45	M. Ali Muddin

Sumber Data: Profil Desa Pecalongan

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Etos kerja petani perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Sesuai dengan fokus penelitian, penulis mengetahui tentang etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani dalam melakukan pekerjaan. Para perempuan bekerja sebagai petani dimotivasi oleh kebutuhan keluarga yang selalu bertambah dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka fahami hanya dalam sektor pertanian. Perempuan bekerja sebagai petani diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta membantu suami dalam memperoleh pendapatan rumah tangganya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan serta mewawancarai beberapa perempuan yang bekerja sebagai petani yang terdapat di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso,

yang mana di Desa ini terdapat beberapa perempuan yang bekerja sebagai petani. Penulis tidak akan meneliti tentang proses kerjanya para perempuan petani akan tetapi lebih kepada etos kerja yang dimiliki oleh para Perempuan petaninya. Etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang tergambar di lapangan.

a. Disiplin

Dalam melakukan kegiatan kesehariannya para perempuan petani sangatlah disiplin terhadap hal-hal sederhana seperti memperhatikan waktu dari sebelum sampai proses bercocok tanam. Dalam kegiatan pertanian, waktu adalah sesuatu yang harus diperhatikan, karena dalam proses pertanian dituntut untuk faham akan waktu, jika tidak mengerti akan waktu maka proses pertanian yang dilakukan akan terbengkalai. Selain disiplin para perempuan petani juga konsisten dalam membagi waktu untuk mengurus rumah tangga dan pekerjaannya.⁵⁸

Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Saleh selaku ketua kelompok tani Desa Pecalongan pada tanggal 20 Juli 2023 menyatakan bahwa:

Saya adalah seorang petani. Umur saya 55 tahun, istri saya juga bekerja sebagai petani. Perempuan di sini memang banyak yang bekerja sebagai petani, itu semua karena ketersediaan lapangan kerja kebanyakan dari segi pertanian maka dari itu bertani lah

⁵⁸ Observasi di Balai Bondowoso, 19 April 2023.

yang menjadi pekerjaan mereka. Perempuan petani dalam bekerja masih terbatas oleh waktu. Para perempuan petani harus pintar dalam membagi waktu. Masalah mengatur waktu saya kira para petani perempuan memiliki sikap kedisiplinan yang lebih dari pada perempuan yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Sebelum mereka ke sawah atau ladang pada pagi hari mereka harus menyelesaikan pekerjaan rumah dulu, seperti bersih-bersih rumah dan menyiapkan makanan untuk keluarganya. Setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah para perempuan petani langsung berangkat ke ladang tempat mereka bekerja. Kebanyakan dari mereka kembali kerumahnya masing-masing sebelum dhuhur. Setelah dhuhur mereka kembali lagi ke ladang dan sawahnya lagi.⁵⁹

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Adabulmar'ah selaku petani perempuan pada tanggal 15 Agustus 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani akan tetapi jika ada yang menyuruh maka saya juga bekerja sebagai buruh tani juga. Saya memiliki 3 petak sawah. Sebelum saya berangkat kesawah saya mengerjakan pekerjaan rumah, seperti bersih-bersih rumah dan masak untuk keluarga. Setelah itu semua selesai, perkiraan jam 07:00 WIB saya langsung menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk di bawah kesawah. Saya pulang dari sawah perkiraan jam 11:00 WIB untuk istirahat, bersih-bersih diri dan sholat. Saya kembali lagi ke sawah jam 14:30 WIB sambil ngambil rumput untuk pakan sapi, kambing dan kembali lagi kerumah perkiraan jam 16:30 WIB. Seperti itulah waktu kerja saya setiap harinya dimusim kerja, kalau bukan waktu kerja saya nganggur dirumah. Saya kerja sebagai petani hanya pembantu suami saja, tidak semua pekerjaan tani saya lakukan cuman kegiatan pertanian yang ringan-ringan saja, kalau yang berat dikerjakan oleh suami saya. Walaupun saya tidak mengurus sawah dan ladang sepenuhnya tapi saya paham kapan harus mengairi, kapan harus mupuk tanaman dan kapan harus memanen itu semua saya dapat dari pengalaman saya jadi petani.⁶⁰

Pernyataan ini juga di sampaikan oleh Ibu Alfiyah selaku perempuan petani pada tanggal 16 Agustus 2023 menyatakan bahwa:

⁵⁹ Saleh, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 20 Juli 2023.

⁶⁰ Adabulmar'ah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 15 Agustus 2023.

Saya bekerja sebagai petani, tapi juga sebagai ibu rumah tangga. Saya memiliki 5 petak sawah. Sebelum saya berangkat kesawah, saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebagai mana umumnya ibu rumah tangga lainnya. Menyapu, bersih-bersih, merapikan rumah dan memasak itulah pekerjaan saya sebelum ke sawah. Setelah pekerjaan rumah selesai perkiraan jam 08:00 WIB saya berangkat ke sawah dengan membawa peralatan yang diperlukan. Pekerjaan saya di sawah kadang *matun* (membersihkan rumput liar yang ada disekitar tanaman), menanam padi selain itu memanen hasil pertanian seperti memanen jagung, memanen tembakau dan memanen hasil pertanian lainnya. Karena saya sebagai petani jadi kerjanya tidak tetap tergantung kebutuhan di sawah. Saya bekerja untuk saya sendiri atau kerja dilahan pertanian saya sendiri. Sebelum dhuhur saya sudah balik ke rumah untuk istirahat dan sholat. Kalau memang pekerjaanya belum selesai jam 14:00 WIB saya kembali lagi ke sawah untuk melakukan pekerjaan lagi atau mengambil rumput untuk pakan sapi atau kambing hingga sore hari.⁶¹

Kedisiplinan yang dimiliki oleh para perempuan petani terlihat dari beberapa pembagian waktu dalam bekerja. Dari beberapa narasumber di atas, sebelum mereka berangkat ke sawah dan ladang untuk bekerja sebagaimana mestinya, mereka melaksanakan tugasnya sebagaimana ibu rumah tangga lainnya. Setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka langsung persiapan untuk berangkat ke sawah dan ladangnya masing-masing untuk bekerja sebagai petani. Para perempuan petani sangat memperhatikan waktu dalam kegiatan pertanian. Mereka faham kapan harus mengairi sawahnya, memupuk tanamannya dan kapan harus memanennya. Jika sudah waktunya untuk mengairi sawah, memupuk tanaman dan memanennya terlambat maka akan berdampak buruk pada tanaman itu sendiri bisa juga gagal panen.

⁶¹ Alfiah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Agustus 2023.

Kekonsistenan dalam bekerja sebagai petani juga mereka tampilkan. Mereka tidak akan mengerjakan pekerjaan yang lain jika pekerjaan yang satunya belum selesai. Pekerjaan sebagai petani mereka kerjakan setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu.

b. Ikhlas

Bekerja dengan ikhlas memang salah satu sikap yang harus diterapkan oleh semua orang yang bekerja. Ikhlas dalam bekerja akan mendatangkan sikap semangat dalam bekerja sehingga mengurangi rasa mengeluh karena sebuah beban pekerjaan. Sebesar dan seberat apapun pekerjaan yang dilakukan kalau kita menjalani dengan ikhlas maka pekerjaan tersebut akan terasa ringan dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberi

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Sulastri sebagai petani perempuan pada tanggal 21 Agustus 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani. Saya memiliki 3 petak sawah dan 2 petak tegal. Saya bekerja di sawah dari jam 07:00 WIB sampai jam 10:30 setelah itu saya pulang dan jam 13:00 WIB saya berangkat lagi ke sawah sampai jam 16:30 WIB. Walaupun sebagai seorang petani saya tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan pekerjaan tersebut karena pekerjaan ini setiap hari saya lakukan. Saya bekerja sebagai petani dari masih usia remaja yang ikut orang tua saya ke sawah. Saya bekerja sebagai petani tidak merasa tertekan dalam menjalani pekerjaan ini. Jika pertanian sedang dilanda musibah seperti tanaman rusak hingga dapat mengurangi hasil panen dan menyebabkan gagal panen, saya hanya bisa menerima dan berusaha mengikhlasakannya, karena mereka yakin bahwa rezeki yang diberikan oleh Allah SWT memang seperti itu, yang penting badannya sehat untuk bisa bekerja kembali.⁶²

⁶² Sulastri, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 21 Agustus 2023.

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Ririn sebagai perempuan petani pada tanggal 23 Agustus 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani yang memiliki 4 petak sawah dan 3 petak tegal. Saya berangkat kesawah jam 08:00 WIB sampai jam 11:00 WIB setelah itu istirahat dan sholat. Berangkat lagi ke sawah jam 13:00 WIB, jam 16:00 WIB pulang dari sawah. walaupun seorang perempuan saya tidak pernah mengeluh dalam bekerja sebagai petani karena menjadi petani adalah pekerjaan saya dari dulu. Dalam bertani pasti ada cobaan yang saya alami seperti hasil panen menurun karena serang hama, gagal panen karena tanaman rusak, jika hal seperti itu terjadi saya hanya bisa menerima dan bersabar atas cobaan yang terjadi.⁶³

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Raudah sebagai petani perempuan pada tanggal 24 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani. Saya memiliki 5 petak sawah dan 1 petak tegal. Saya bekerja di sawah dari jam 07:00 WIB sampai Jam 10:30 setelah itu saya pulang dan jam 13:00 WIB saya berangkat lagi kesawah sampai jam 16:30 WIB. Dalam bekerja sebagai petani, saya pernah terkena musibah yaitu tanaman rusak dan serangan hama sehingga hasil panen turun drastis sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Ketika peristiwa tersebut terjadi saya berusaha tegar dan menerima atas apa yang sudah terjadi. Karena saya yakin setiap orang berusaha pasti ada cobaannya.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas, mereka tergolong orang yang menerima pekerjaan dengan apa adanya dikarenakan hanya pekerjaan sebagai petani yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Perilaku menerima mereka tampaknya ketika mereka terkena musibah dalam bertani seperti tanamannya rusak, serangan hama dan hasil panen menurun sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.

⁶³ Ririn, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 23 Agustus 2023.

⁶⁴ Raudah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 24 Agustus 2023

c. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting. Dalam hal ini para petani perempuan di desa Pecalongan sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Selain itu para perempuan petani juga bertanggung jawab atas hasil pertanian yang telah mereka dapat dari proses pertanian yang telah mereka lakukan demi terpenuhinya kebutuhan hidup mereka.

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Yayuk sebagai perempuan petani pada tanggal 6 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai buruh tani, saya bekerja ketika ada orang menyuruh untuk bekerja, seperti menanam tembakau, memanen hasil pertanian dan lain sebagainya. Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang orang lain amanahkan. Ketika saya tidak bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberi oleh orang semisal kurang memuaskan atas kinerja saya maka orang tersebut enggan untuk menyuruh atau memberi pekerjaan kepada saya lagi. Maka dari itu saya harus sungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan tersebut, jika kita sungguh-sungguh dan maksimal maka orang yang menyuruh kita bekerja tidak segan-segan menambahkan gaji yang telah diberikan. Walaupun saya bekerja sebagai buruh tani tapi saya juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah sebagaimana mestinya, membersihkan rumah, dan memasak untuk keluarga.⁶⁵

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Diah sebagai petani perempuan pada tanggal 29 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani yang memiliki 8 petak sawah dan 6 petak tegal. Saya pergi kesawah untuk bekerja sekitar jam 07:00 WIB, setelah jam 11:00 WIB saya pulang kerumah untuk istirahat, makan dan sholat. Jam 14:00 WIB saya pergi lagi kesawah untuk melanjutkan pekerjaan kalau belum selesai. selain saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya sebagai

⁶⁵ Yayuk, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 September 2023.

petani saya juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah seperti memasak, menyapu dan merawat rumah. Tanggung jawab dirumah saya kerjakan sebelum saya berangkat kesawah.⁶⁶

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Sumrati sebagai petani perempuan pada tanggal 28 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani memiliki 3 petak sawah dan 2 petak tegal. Saya pergi kesawah untuk bekerja sekitar jam 08:00 WIB, setelah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, membersihkan rumah dan sesudah memasak, setelah jam 11:00 WIB saya pulang kerumah untuk istirahat, makan dan sholat. Jam 14:00 WIB saya pergi lagi kesawah untuk melanjutkan pekerjaan kalau memang belum selesai. Saya bekerja sebagai petani adalah membantu suami saya, untuk pekerjaan yang berat-berat akan dikerjakan oleh suami saya dan pekerjaan yang ringan-ringan saya yang mengerjakan. Selain saya bertanggung jawab atas pekerjaan sebagai petani saya juga terkadang juga bertanggung jawab atas penjualan hasil pertanian terutama bagian sayur-sayuran seperti menjual cabai, menjual terong, menjual boncis, menjual kacang panjang, dll. Proses penjualan bukan kepada konsumen melainkan kepada pedagang.⁶⁷

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Yuyun sebagai petani perempuan pada tanggal 06 Agustus 2023 mnyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani memiliki 5 petak sawah dan 1 petak tegal. Saya pergi kesawah untuk bekerja sekitar jam 08:00 WIB, setelah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, membersihkan rumah dan sesudah memasak, setelah jam 11:00 WIB saya pulang kerumah untuk istirahat, makan dan sholat. Jam 14:00 WIB saya pergi lagi kesawah untuk melanjutkan pekerjaan kalau memang belum selesai. Saya bekerja sebagai petani adalah membantu suami saya, untuk pekerjaan yang berat-berat akan dikerjakan oleh suami saya dan pekerjaan yang ringan-ringan saya yang mengerjakan. Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dibagi dengan suami saya. Selain saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya

⁶⁶ Diah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 29 Oktober 2023.

⁶⁷ Sumrati, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 28 Oktober 2023.

sebagai petani saya juga tanggung jawab atas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ketika anak dan suami saya lapar maka saya yang harus ada untuk mereka siapa lagi kalau bukan saya, karena saya adalah perempuan satu-satunya yang ada dirumah selain itu pula saya juga bertanggung jawab atas hasil dari proses pemanenan seperti menjual hasil panen. Ketika panen padi maka tidak semuanya saya bawa pulang akan tetapi sebagian saya jual untuk membeli kebutuhan rumah tangga yang lain.⁶⁸

Berdasarkan paparan narasumber di atas nilai bertanggung jawab yang dimiliki para perempuan petani di Desa pecalongan dapat dilihat dari cara mereka dalam melaksanakan pekerjaan yang diamanahkan. Mereka sangat menjaga pekerjaannya agar bisa memuaskan. Rasa memuaskan bagi pemilik lahan adalah suatu nilai lebih bagi mereka yang bekerja sebagai buruh tani. Para perempuan petani dalam membantu suami mengurus pertanian sangat bersungguh-sungguh walaupun yang dikerjakan oleh para perempuan petani hanyalah pekerjaan yang tidak terlalu berat. Di sisi lain perempuan petani juga ikut menjual hasil panen yang telah dihasilkan selama proses pertanian. Walaupun bekerja sebagai petani akan tetapi mereka tidak pernah melalaikan atau mengesampingkan tugas dirumah seperti memasak, mencuci dan membersihkan rumah.

d. Jujur

Dalam kehidupan ini kejujuran adalah sebuah kunci kesuksesan yang sangat penting. Dengan kejujuran seseorang akan dipandang lebih oleh orang lain. Para perempuan petani di Desa Pecalongan dalam

⁶⁸ Yuyun, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 Agustus 2023.

melakukan pekerjaan dan bermuamalah tidak melakukan kecurangan karena itu semua akan mengurani bahkan menghilangkan keberkahan dalam bekerja. Di sisi lain kecurangan akan berdampak buruk atas keberlangsungan kerja serta dapat menjadi penghambat bagi para perempuan petani dalam mengeluarkan atau menjual hasil taninya.⁶⁹

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Parida sebagai petani perempuan pada tanggal 21 Agustus 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani dan buruh tani, saya bekerja dilahan sendiri dan dilahan orang lain ketika ada seseorang pemilik lahan yang menyuruh saya untuk bekerja di lahan pertaniannya. Jam 07:00 WIB saya berangkat bekerja sampai jam 16:00 WIB. Sebelum waktunya selesai maka saya tetap bekerja. Pekerjaan saya tergantung yang menyuruh saya bekerja, kadang disuruh *matun* (mencabuti rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman), terkadang saya juga disuruh memanen hasil pertanian seperti cabe, tomat, tembakau dan hasil tani lainnya selain itu saya disuruh untuk memasang pupuk pada tanaman. Karena saya hanya seorang buruh jadi hanya bisa mengikuti omongan orang yang menyuruh saya untuk bekerja.⁷⁰

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Liik sebagai petani perempuan pada tanggal 20 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani yang memiliki 3 petak sawah dan 2 petak tegal. Saya berangkat ke sawah untuk bekerja sebagai petani jam 07:00 WIB, akan tetapi sebelum saya berangkat ke sawah saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, saya pulang dari sawah jam 11:00 WIB untuk beristirahat, sholat serta makan. Jam 13:30 WIB, saya berangkat lagi kesawah sampai sore hari untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai. Ketika saya menjual hasil pertanian, saya tidak pernah mengoplos barang bagus dan barang jelek demi mendapatkan keuntungan lebih, seperti hasil panen tmbakau

⁶⁹ Observasi di Rumah Kepala Desa Pecalongan Bondowoso, 23 April 2023.

⁷⁰ Parida, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 21 Agustus 2023.

yang jelek sedikit dan lebih banyak yang bagus lantas mencampurnya agar yang jelek tertutupi yang bagus.⁷¹

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Yulik sebagai petani perempuan pada tanggal 25 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani yang memiliki 5 petak sawah. Saya berangkat ke sawah untuk bekerja sebagai petani jam 07:00 WIB, akan tetapi sebelum saya berangkat ke sawah saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, saya pulang dari sawah jam 10:30 WIB untuk beristirahat, sholat serta makan. Jam 13:30 WIB, saya berangkat lagi kesawah sampai sore hari untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai. dalam menjual hasil pertanian seperti tembakau maka kita harus memisahkan mana tembakau yang terkena penyakit atau rusak berbeda lagi ketika panen terong, harus dipisahkan mana terong yang masih muda dan terong yang sudah agak tua, kalau tidak dipisahkan maka akan berpengaruh pada harga jual sekaligus akan berpengaruh kepada kepercayaan pembeli, kadang ada penjual yang mencampur tembakau yang rusak dengan tembakau yang bagus dengan tujuan menghilangkan harga tembakau rusak dengan ditutupinya harga tembakau yang bagus.⁷²

Berdasarkan hasil pemaparan narasumber di atas kejujuran para perempuan petani, setelah melihat dari beberapa pemaparan di atas

dapat dilihat dari kesetiaan para perempuan petani kepada seseorang yang memberi mereka kerja, menjaga kepercayaan dari seseorang yang menyuruh dia bekerja, serta tidak korupsi waktu. Selain itu kejujuran para perempuan petani terlihat pada saat mereka menjual hasil pertaniannya karena berperilaku jujur akan mendatangkan keberkahan. Dan itu telah terbukti oleh petani perempuan di Desa

⁷¹ Lilik, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 September 2023.

⁷² Yulik, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 Oktober 2023.

pecalongan, kejujuran sangat penting untuk kesuksesan seorang petani.

e. Kerja Keras

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para perempuan petani di Desa Sumberjati dalam melakukan pekerjaan sebagai petani tidaklah malas-malasan akan tetapi mereka melakukan pekerjaannya dengan semangat. Kerja keras mereka termotivasi karena kebutuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Perempuan petani tidak ada pilihan lain dalam bekerja selain bekerja sebagai petani karena penawaran lowongan kerja yang tersedia terbatas serta potensi yang mereka miliki terbatas pula.

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Rahmani sebagai petani perempuan pada tanggal 05 Agustus 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani yang memiliki 5 petak sawah dan 1 petak tegal. Saya berangkat ke sawah jam 07:00 WIB samapai jam 11:00 WIB setelah itu istirahat dan sholat. Berangkat lagi ke sawah jam 13:30 WIB, jam 16:00 WIB pulang dari sawah. walaupun seorang perempuan saya tidak pernah mengeluh dalam bekerja sebagai petani karena menjadi petani adalah pekerjaan saya dari dulu. Walaupun katanya orang menjadi petani adalah pekerjaan yang berat apalagi seorang perempuan. Kalau masalah kerja mengurus ladang, saya dan suami saya berbagi tugas kalau pekerjaan yang berat-berat itu dikerjakan oleh suami saya sedangkan untuk yang ringan-ringan saya yang ambil alih seperti memanen kacang panjang, memanen berbagai sayur-sayuran dan memanen hasil tani yang tidak begitu membutuhkan tenaga yang besar, intinya disesuaikan dengan kemampuan saya. Rasa semangat saya dilandasi karena berdasarkan kebutuhan keluarga jadi kalau saya kerjanya males-malesan akan berdampak pada pendapatan keluarga yang awalnya pekerjaan itu bisa kita lakukan sendiri karena kita

males mau mengerjakan sehingga kita mengeluarkan uang kita sebagai gaji untuk seseorang yang kita suruh untuk menyelesaikan pekerjaan kita.⁷³

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Mahrus sebagai petani perempuan pada tanggal 12 Agustus 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani yang memiliki 6 petak sawah dan 2 petak tegal. Sebelum saya berangkat ke sawah saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti menyapu, mencuci dan memasak. Setelah itu semua selesai, saya langsung bersiap-siap pergi ke sawah. Saya berangkat ke sawah perkiraan jam 08:00 WIB samapai jam 11:00 WIB setelah itu istirahat dan sholat. Berangkat lagi ke sawah jam 13:00 WIB, jam 16:00 WIB pulang dari sawah. Pekerjaan seperti itulah yang saya kerjakan setiap hari ketika musim kerja. Bekerja seperti itu saya lakukan karna untuk mencukupi kehidupan sehari-hari walaupun kerja saya hanya membantu suami. Saya juga ikut mencari rumput untuk pakan sapi dan kambing.⁷⁴

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Niada sebagai petani perempuan pada tanggal 4 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya adalah seorang petani yang memiliki yang memiliki 3 petak sawah dan 3 petak tegal. saya keberangkat ke sawah ke sawah perkiraan jam 07:00 WIB. Sebelum saya berangkat kesawah kesawah harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti bersih-bersih rumah, mencuci dan masak setelah itu semua selesai saya langsung berangkat. Perkiraan jam 11:00 WIB saya sudah pulang dari sawah untuk istirahat, setelah jam 13:30 WIB saya berangkat lagi ke sawah untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai di sawah hingga sore hari. Saya juga ikut mencari rumput membantu suami saya untuk pakan ternak yang kami pelihara yakni sapi dan kambing.⁷⁵

Berdasarkan hasil paparan narasumber di atas sikap kerja keras para perempuan petani di Desa Pecalongan ditunjukkan dari pekerjaan

⁷³ Rahmani, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 05 Agustus 2023.

⁷⁴ Mahrus, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 12 Agustus 2023.

⁷⁵ Niada, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 04 Oktober 2023.

mereka sebagai petani. Jarang-jarang perempuan bekerja sebagai petani, dari bentuk pekerjaannya sudah dapat dipastikan kalau mereka adalah para perempuan pekerja keras, selain dilihat dari pekerjaannya juga dapat dilihat dari waktu mereka bekerja. Mereka bekerja dari pagi sampai siang setelah itu mereka istirahat dan kembali lagi ke sawah untuk bekerja hingga sore hari. Tidak sedikit dari mereka juga *ngaret* (mencari rumput) untuk pakan ternak yang mereka pelihara seperti sapi, kambing dan lain-lain.

2. Implikasi etos kerja perempuan petani pada kehidupan domestik dan publik di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Implikasi para perempuan petani pada kehidupan domestik dan sosial merupakan efek atau dampak dari para perempuan yang bekerja sebagai petani, keterlibatan seorang perempuan dalam dunia kerja yang akan menimbulkan suatu dampak atau efek. Implikasi dari para perempuan bekerja sebagai petani dalam keluarga dapat membantu perekonomian keluarga sekaligus akan mengurangi keterlibatan perempuan untuk pekerjaan rumah, mengurus suami dan pendidikan anak. Sehingga perempuan harus lebih pandai mengatur waktu untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

a. Bekerja di Ranah Domestik

Pekerjaan rumah tangga menjadi hal utama yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh para perempuan petani di Desa Pecalongan sebelum melaksanakan kegiatan di luar rumah. Pekerjaan rumah tangga adalah tugas pokok para istri atau ibu rumah tangga. Peran perempuan dalam rumah tangga sangatlah penting untuk menjaga kestabilan serta ketentraman sebuah rumah tangga. Mendampingi suami, merawat rumah, mendidik anak serta menjaga kehormatan keluarga adalah tugas pokok perempuan dalam rumah tangga.

1) Mendampingi Suami

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ana selaku petani pada tanggal 06 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani dan ibu rumah tangga. Selain saya bekerja ke sawah akan tetapi saya juga bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah. Jadi tugas seorang istri dalam rumah tangga bukan hanya mengurus pekerjaan rumah saja tetapi juga mengurus suami. Memperhatikan suami adalah sesuatu yang wajib bagi seorang suami serta memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seorang suami. Sesibuk apapun kegiatan saya di luar rumah akan tetapi saya tidak lupa mengurus suami. Sebagai seorang istri harus pandai-pandai dalam memanfaatkan keadaan dengan tujuan kebahagiaan seorang suami.⁷⁶

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa sesibuk apapun kegiatan seorang istri di luar rumah akan tetapi seorang istri tidak lupa bahwa ada tugas penting juga yang harus dikerjakan di rumah. Sebagai seorang istri harus memperhatikan kehidupan

⁷⁶ Ana, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 06 September 2023.

suami sekaligus memenuhi kebutuhan seorang suami baik jasmani maupun rohani.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Subia selaku petani pada tanggal 07 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani, walaupun saya bekerja sebagai petani akan tetapi menjaga suami adalah tugas utama saya sebagai istri, menyiapkan makan untuk suami, mencuci baju suami, merapikan pakaian suami. Menjaga penampilan dengan tujuan agar suami senang ketika melihat. Selain itu saya juga menemani suami saya ketika keluar rumah, bukan hanya memenuhi kebutuhan suami secara jasmani saja melainkan juga memenuhi kebutuhan rohaninya.⁷⁷

Hasil wawancara di atas menyatakan bahawa tugas pokok seorang istri adalah menjaga dan memperhatikan kehidupan seorang suami. Memasakkan makan untuk suami, mencuci baju suami serta merapikan baju suami adalah bentuk ketaatan seorang istri terhadap seorang suami serta berpenampilan yang elok agar suami senang ketika melihatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan yang bekerja sebagai petani tidak lupa dengan tugas pokoknya yaitu sebagai ibu rumah tangga dan istri. Tugas seperti memasak makanan untuk suami, mencuci baju suami, serta merapikan baju suami tetap mereka kerjakan walaupun mereka juga harus kerja. Perempuan petani bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan jasmani saja terhadap suami akan tetapi juga kebutuhan rohaninya.

⁷⁷ Subia, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 07 September 2023.

2) Mendidik Anak

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Maryana sebagai petani pada tanggal 18 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani mulai sejak usia remaja, karena pekerjaan orang tua saya adalah seorang petani maka dari usia seperti itu saya sudah diajak kerja kesawah. Setelah saya bersuami, saya tetap bekerja sebagai petani. pekerjaan saya di sawah mulai berkurang semenjak anak pertama saya lahir, waktu untuk bekerja sebagai petani sudah berkurang demi untuk mengurus anak. Dalam mengurus dan mendidik anak dalam usia pertumbuhan peran ibu sangat penting. Peran saya seorang istri serta ibu sangat menentukan terhadap kebiasaan anak penerapan akhlak perlu diterapkan sedini mungkin. Cara saya mendidik anak hanya dengan cara-cara menasehati dan mengajari mereka dengan apa-apa yang perlu diajarkan, itu semua saya lakukan sebelum anak saya menginjak usia pendidikan. Saya memang kurang maksimal dalam mendidik anak karena waktu dalam menjaga serta mendidiknya terbagi dengan pekerjaan.⁷⁸

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa peran seorang istri dan ibu dalam mengurus serta mendidik anak sangatlah penting. Seorang anak sejak lahir sampai usia kanak-kanak peran ibunya yang lebih dominan berperan dalam pembentukan mental anak dari pada seorang ayah, maka dari itu seorang ibu harus mengajarkan berbagai ilmu dan akhlak sebagai bekal bagi mereka untuk menghadapi dunia pendidikan. Akan tetapi mereka kurang maksimal dalam mendidik anak-anaknya dikarenakan masih disibukkan dengan kerja.

⁷⁸ Maryana, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 18 September 2023.

Pernyataan ini juga Ibu Sauqi sebagai petani pada tanggal 19 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani, saya juga memiliki tiga orang anak, dua laki-laki dan satu perempuan. Dalam mendidik anak-anak memang selalu saya perhatikan takut anak saya tidak memiliki akhlak dan pengetahuan. Disaat mereka kecil sudah saya ajarkan berbagai aturan-aturan sosial yang ada. Mendidik anak tidak harus diajari tentang pelajaran sekolah saja akan tetapi memberi sebuah pengertian sebelum mereka menginjak dunia pendidikan itu lebih penting. Peran ibu sangat dibutuhkan dalam pemberian pengertian kepada anak-anak sebelum mereka sekolah, kalau seorang bapak sibuk mencari nafkah, siapa lagi kalau bukan sosok seorang ibu yang harus mendidik anak.⁷⁹

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya peran seorang ibu dalam pemberian pengertian serta mendidik anak mengapa demikian karena waktu paling banyak bersama anak adalah seorang ibu sedangkan ayahnya sibuk mencari nafkah. Mendidik anak dengan akhlak sangat penting sebelum mereka menghadapi dunia pendidikan.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Soni selaku petani pada tanggal 20 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani, saya juga memiliki tiga orang anak, dua laki-laki dan satu perempuan. Dalam mendidik anak-anak memang selalu saya perhatikan takut anak saya tidak memiliki akhlak dan pengetahuan. Disaat mereka kecil sudah saya ajarkan berbagai aturan-aturan sosial yang ada. Mendidik anak tidak harus diajari tentang pelajaran sekolah saja akan tetapi memberi sebuah pengertian sebelum mereka menginjak dunia persekolan itu lebih penting. Peran ibu sangat dibutuhkan dalam pemberian pengertian kepada anak-anak sebelum mereka sekolah, kalau

⁷⁹ Sauqi, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 19 September 2023.

seorang bapak sibuk mencari nafkah, siapa lagi kalau bukan sosok seorang ibu yang harus mendidik anak.⁸⁰

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya peran seorang ibu dalam pemberian pengertian serta mendidik anak-anaknya mengapa demikian karena waktu paling banyak bersama anak adalah seorang ibu sedangkan ayahnya sibuk mencari nafkah. Mendidik anak dengan akhlak sangat penting sebelum mereka menghadapi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam mendidik anak sangatlah penting. Seorang anak sejak lahir sampai usia kanak-kanak peran ibu sangat dominan dibandingkan dengan peran ayah, maka seorang ibu yang mengajari mereka berbagai ilmu dan akhlak sebagai bekal untuk menghadapi dunia pendidikan.

3) Mengatur dan Merawat Rumah

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Maryam sebagai petani perempuan pada tanggal 25 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani, sebelum saya berangkat kesawah dan ladang, saya harus menyelesaikan pekerjaan di rumah terlebih dahulu. sesudah sholat subuh saya langsung memasak, setelah memasak saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah lainnya seperti menyapu rumah serta menyapu halaman, setelah itu selesai saya langsung mencuci baju suami dan anak-anak saya. Saya yang berperan penuh dalam mengatur isi dan struktur rumah. menata ruang tamu, meja kursi dan isi rumah lainnya adalah

⁸⁰ Soni, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 September 2023.

saya. Kalau suami sama anak-anak cuman terima bantuin saja. Setelah selesai semua saya siap-siap pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani.⁸¹

Para perempuan petadi di Desa Pecalongan disini walaupun mereka ikut bekerja untuk membantu suami sekaligus membantu perekonomian keluarga, mereka tidak pernah melupakan tugas pokok mereka sebagai Ibu rumah tangga. Maka sebelum berangkat kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani, para petani perempuan ini terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaan dirumahnya.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Munip sebagai petani perempuan pada tanggal 08 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani akan tetapi saya juga ibu rumah tangga, saya memiliki tugas ganda, yaitu bekerja sebagai petani dan bertugas sebagaimana layaknya ibu rumah tangga. Sebelum saya berangkat kesawah dan ladang, saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah. sesudah sholat subuh saya langsung memasak, setelah memasak saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah lainnya seperti menyapu rumah serta menyapu halaman, setelah itu selesai saya langsung mencuci baju suami dan anak-anak saya. Setelah selesai semua saya siap-siap pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perempuan yang ada di Desa Pecalongan memiliki peran ganda yaitu sebagai petani dan menjadi Ibu rumah tangga. Setiap pagi sesudah sholat subuh langsung mengerjakan pekerjaan rumah

⁸¹ Maryam, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 September 2023.

⁸² Munip, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 08 Oktober 2023.

mulai dari bersih-besih, menyapu dan memasak setelah itu semua selesai mereka langsung mempersiapkan diri untuk pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Hafil sebagai petani perempuan pada tanggal 08 Oktober 2023 beliau menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani akan tetapi saya juga sebagai Ibu rumah tanga, saya memiliki tugas ganda, yaitu bekerja sebagai petani dan bertugas sebagaimana layaknya Ibu rumah tangga. Sebelum saya berangkat kesawah dan ladang, saya harus menyelesaikan pekerjaan rumah. sesudah sholat subuh saya langsung memasak, setelah memasak saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah lainnya seperti menyapu rumah serta menyapu halaman, setelah itu selesai saya langsung mencuci baju suami dan anak-anak saya. Setelah selesai semua saya siap-siap pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa petani perempuan yang ada di Desa Pecalongan memiliki peran ganda yaitu sebagai petani dan menjadi Ibu rumah tanga. Setiap pagi sesudah sholat subuh petani perempuan ini langsung mengerjakan pekerjaan rumah, mulai dari bersih-besih, menyapu dan memasak setelah itu semua selesai mereka langsung mempersiapkan diri untuk pergi kesawah dan ladang untuk bekerja sebagai petani.

Dari beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa para perempuan petani sebelum mereka berangkat ke sawah

⁸³ Hafil, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 08 Oktober 2023.

atau ladang untuk bekerja mereka menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti bersih-bersih rumah, menyapu rumah dan menyapu halaman.

4) Menjaga Kehormatan Keluarga

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Rumlah sebagai Petani perempuan pada tanggal 04 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai ibu rumah tanga dan petani. Tugas saya sebagai ibu rumah tangga adalah memasak, mencuci baju suami dan anak-anak saya dan membersihkan rumah sedangkan untuk pekerjaan sebagai petani adalah memupuk tanaman, memanen hasil pertanian dan menanam benih pertanian. Saya selaku ibu rumah tangga dan sekaligus istri maka saya bertanggung jawab atas keperluan suami. Selaku menjadi istri, saya selalu menjaga penampilan ketika bareng suami, takut suami saya malu ketika bareng dengan saya bukan hanya suami saya saja akan tetapi saya sendiri malu ketika penampilan saya tidak karuan. Berpenampilan yang baik dan berdandan hanya semata-mata karena menjaga sebuah kehormatan keluarga.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang istri bukan hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga dan petani saja akan tetapi juga bertugas merawat serta mendampingi suami. Berpenampilan baik, menarik dan ceria semata-merta hanya untuk membuat suami senang karena itu semua adalah sebuah kehormatan seorang istri kepada seorang suami.

⁸⁴ Rumlah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 04 Oktober 2023.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Bains selaku petani perempuan pada tanggal 07 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani, saya bekerja sebagai petani hanya membantu pekerjaan suami. Karena saya juga istri dari suami saya sekaligus ibu rumah tangga dikeluarga saya maka saya bertanggung jawab atas kebutuhan suami baik itu keperluan jasmani maupun rohani. Sebagai seorang istri saya tetap menjaga penampilan saya, seperti halnya ketika menghadiri suatu acara, silaturrohim ke rumah saudara, maupun ketika belanja di sebuah pertokoan. Jadi bukan karena hanya menjadi seorang petani lantas kita tidak mau berpenampilan baik dan berdandan, karena itu semua adalah sebuah pencitraan yang berdampak pada sebuah kehormatan keluarga.⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang istri bukan hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga dan petani saja akan tetapi juga bertugas merawat serta mendampingi suami. Berpenampilan baik, menarik dan berdandan semerta-merta hanya untuk membuat suami senang dan menjaga

sebuah pencitraan buruk yang akan dinilai oleh orang lain. Ketika penampilan seorang perempuan tidak baik dan tidak menarik maka orang lain akan memberi penilaian yang tidak baik begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan petani bukan hanya merawat rumah, mendidik anak dan mendampingi suami saja akan tetapi perempuan juga bertugas menjaga kehormatan keluarga

⁸⁵ Bains, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 07 Oktober 2023.

dengan cara berpenampilan yang baik, menarik dan berdandan dengan tujuan agar suami senang dan menjaga pencitraan buruk dari orang lain.

b. Bekerja di Ranah Publik

Bertani merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di ladang atau sawah oleh penduduk Desa Pecalongan, sehingga laki-laki maupun perempuan tidak ada bedanya dalam bekerja di lahan. Penduduk bertani rata-rata semua sudah menjadi turunan keluarga, tradisi dan tuntutan ekonomi mereka ikut bertani sejak dari kecil karena sudah sering dibawa ke lahan sama orang tuanya dan berangkat dari jam 08:00 sampai 16:00 WIB.⁸⁶

Perempuan Desa Pecalongan dalam hal bekerja di sawah dan ladang tidaklah mudah karena mereka melakukan pekerjaan yang cukup berat seperti memupuk tanaman, potong rumput untuk sapi, menanam padi, menanam jagung, menanam tembakau, menanam kacang tanah, sayur-sayuran, mengambil kayu bakar dan itupun harus rela korban tenaga banyak yang cukup menguras keringat itu semua mereka lakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁸⁷

Hasil panen dari lahan bisa cukup untuk dimakan dalam satu tahun dan terkadang masih lebih sehingga perempuan Desa Pecalongan lebih kreatif, mereka mengelola hasil dari panen seperti padi, jagung, kacang tanah dengan tujuan untuk dijual sebagai

⁸⁶ Ahmad Zakaria, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 19 April 2023.

⁸⁷ Linda, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 Oktober 2022.

pembantu beli lauk pauk atau belanja setiap hari, maka hasil panen dari tembakau dan sapi sedikit bisa ditabung untuk kebutuhan lainnya. Dalam pengelolaan mereka tidak mengandalkan seorang laki-laki melainkan dilakukan oleh perempuan itu sendiri.⁸⁸

1) Mendapatkan Upah

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Tatik selaku petani perempuan pada tanggal 26 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani. Umur saya 47 tahun. Saya ikut bertani dari kecil karena sudah menjadi turunan dan tuntutan ekonomi dalam keluarga. Kalau yang bekerja sebagai petani hanya suami saya saja pasti kewalahan, kalau kewalahan maka harus bayar orang untuk mengerjakan pekerjaannya. Maka dari itu saya ikut bekerja untuk bantu suami agar mengurangi pengeluaran. Sehingga dengan adanya saya ikut bertani bisa memperbaiki kondisi rumah yang mengalami kerusakan seperti mengganti atap rumah yang sudah rusak, membenahi dapur dan memperbaiki lantai rumah selain membenahi rumah yang rusak juga bisa membeli kursi untuk tamu. Semuanya mudah terpenuhi karena pengeluaran dalam usaha tani berkurang karena sudah terbantu dengan adanya saya.⁸⁹

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memperbaiki kondisi rumah yang mengalami kerusakan seperti atap rumah, membenahi dapur dan memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangganya seperti kursi untuk tamu.

⁸⁸ Rolis, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 Oktober 2022.

⁸⁹ Tatik, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 September 2023

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Marida selaku petani perempuan pada tanggal 15 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja Sebagai petani. Umur saya 51 tahun. Saya mulai bertani sejak dari kecil yang sering dibawa ke lahan sama orang tua, akan tetapi saya bertani juga tuntutan ekonomi keluarga karena kalau hanya suami yang bertani maka tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, soalnya pekerjaan di lahan sangat berat, sehingga dengan adanya saya ikut bertani maka bisa memenuhi kebutuhan seperti memperbaiki rumah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga yang lain. Selain itu kekuasaan uang dalam rumah tidak hanya bertumpu pada suami, akan tetapi suami juga harus ijin sama istri jika mau beli kertas rokok, sandal, sepatu tani dan lain sebagainya, sehingga suami-istri harus sama-sama mengetahui terhadap keluar masuknya uang untuk kebutuhan setiap hari dalam keluarga.⁹⁰

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memperbaiki kondisi rumahnya seerta memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Selain itu kekuasaan uang dalam rumah harus sama-sama berkuasa artinya suami-istri jika mau berbelanja harus mengetahui terhadap keluar masuknya uang.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Misyani selaku petani perempuan pada tanggal 15 Oktober 2023 beliau mnyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani. Umur saya 40 tahun. Saya bekerja sebagai petani semenjak masih remaja. Saya bekerja sebagai petani untuk membantuk pendapatan keluarga karena kebutuhan semakin hari semakin tinggi,

⁹⁰ Marida, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 15 Oktober 2023.

dengan bekerja sebagai petani tani kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi karena bukan hanya suami saya yang menghasilkan pendapatan tapi saya juga menghasilkan pendapatan juga walau sedikit. Kebutuhan anak sekolah juga bisa terpenuhi.⁹¹

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan bekerja sebagai petani dapat membantu pendapatan rumah tangganya yang semakin hari semakin bertambah saja. Selain itu kebutuhan anaknya yang sekolah menjadi terpenuhi pula karena memang ada bantuan pendapatan dari seorang perempuan yang bekerja bukan hanya seorang laki-laki saja yang bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang perempuan yang ikut bekerja sebagai petani dapat memperbaiki kondisi rumah yang mengalami kerusakan seperti membenahi atap rumah, membenahi dapur dan memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangga serta dapat memenuhi kebutuhan anak sekolah.

2) Menghasilkan Barang/Jasa

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Tila selaku Petani perempuan pada tanggal 26 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani, saya memiliki 5 petak sawah dan 2 petak tegal. Umur saya 45 tahun. Saya mulai kecil sudah sering kesawah diajak oleh orang tua untuk bantu-bantu pekerjaan yang ada di sawah. Saya bekerja sebagai petani mulai semenjak saya menikah. Saya membantu suami saya bekerja disawah, jika saya hanya mengandalkan suami

⁹¹ Misyani, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 15 Oktober 2023.

dalam bertani maka suami tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, karena bertani itu sangat berat pekerjaannya, sehingga dengan adanya saya ikut bertani ketika dilahan saya lebih kreatif dan pekerjaan yang ringan-ringan saya yang mengerjakan seperti menanam sayur-sayuran, cabe, tembakau untuk peralatan dapur, selain itu dari hasil pertanian dapat untuk membeli HP, TV, parabola, kompor gas, transportasi dan pakaian baru dalam satu keluarga serta dapat membiayai kebutuhan sekolah anak saya seperti membeli peralatan sekolah.⁹²

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memenuhi kebutuhannya seperti membeli HP, TV, parabola, transportasi, kompor gas dan pakaian baru dalam satu keluarga. kebutuhan akan pendidikan anaknya bisa beli sepatu, tas, buku, serta peralatan tulis.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Yatun selaku petani perempuan pada tanggal 22 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya seorang petani. Umur saya 36 tahun. Saya bekerja sebagai petani semenjak habis menikah karena suami saya kerja sebagai petani maka saya ikut suami bekerja sebagai petani untuk membantu agar lebih sedikit pengeluaran untuk mengurus pertanian, dengan demikian maka pendapatan keluarga saya lebih besar. Dengan demikian kebutuhan peralatan rumah tangga saya terpenuhi, seperti membeli kursi, membeli kulkas, membeli Hp, membeli sepeda motor, membeli kambing dan membenahi rumah.⁹³

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dengan adanya perempuan ikut bertani maka kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi dan peralatan rumah tanggapun bisa terpenuhi seperti

⁹² Tila, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 26 September 2023.

⁹³ Yatun, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 22 Oktober 2023.

membeli kursi, membeli kulkas, membeli HP, membeli kendaraan yaitu sepeda motor serta membeli hewan ternak seperti kambing.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Dayah selaku petani perempuan pada tanggal 21 Oktober 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani. Umur saya 42 tahun. Saya bekerja Menjadi petani semenjak saya menikah, karena suami saya bekerja sebagai petani maka saya juga ikut bekerja akan tetapi semenjak dari kecil saya sudah diajak kesawah oleh orang tua saya dengan adanya saya yang membantu pekerjaan suami maka bisa beli HP, TV, CD, dan perhiasan kalung yang sedikit mahal harganya. Saya dikaruniai dua orang anak yang masih duduk di bangku SMA dan SD. Untuk kebutuhan pendidikan anak saya bisa belikan sepeda motor, sepatu, tas dan lain-lain.⁹⁴

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani bisa memenuhi kebutuhan seperti membeli HP, TV, CD dan perhiasan kalung yang harganya mahal.

Selain itu juga bisa memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya seperti membelikan sepeda motor, sepatu sekolah, tas dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti membeli kursi, kulkas, HP, TV, parabola, kompor gas dan membeli alat transportasi serta bisa membeli hewan ternak.

⁹⁴ Dayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 21 Oktober 2023.

3) Mobilitas Tinggi

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Sucik selaku petani perempuan pada tanggal 19 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani. Umur saya sudah 39 tahun dan dikaruniai dua orang anak yang masih duduk di bangku SMA dan SD. Kalau urusan ngatur waktu rumah tangga sama kerja yang terpenting pagi harus bangun lebih awal dari pada suami yaitu bersih-bersih rumah dan menyiapkan hidangan untuk di rumah sama kerja nanti, begitupun juga dengan anak harus disiapkan makan pagi dan siang serta uang saku baru saya berangkat bertani untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Kalau untuk nyuci baju terkadang saya lakukan setelah pulang dari bekerja atau ketika malam hari, sedangkan untuk pendidikan atau mendidik anak saya kurang maksimal karena setiap hari anak ditinggal bertani sehingga anak pulang dari sekolah hanya makan dan langsung bermain sama teman-temannya. Akan tetapi kalau untuk pelayanan terhadap suami tidaklah mempengaruhi terhadap kerukunan atau keharmonisan dalam rumah tangga mekipun kurang maksimal dalam pelayanan karena sudah sama-sama mengerti tentang aktivitas keseharian dalam keluarga.⁹⁵

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dalam pelayanan rumah tangga seperti mencuci dan bersih-bersih rumah dapat dikerjakan setelah pulang dari lahan tani dan pelayanan terhadap suami juga tidak mempengaruhi terhadap kerukunan atau keharmonisan dalam keluarga meskipun kurang maksimal. Akan tetapi untuk mendidik anak kurang maksimal dikarenakan anak sering ditinggal bertani.

⁹⁵ Sucik, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 19 September 2023.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Halim selaku petani perempuan pada tanggal 18 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani. Saya mulai bekerja menjadi petani semenjak menikah akan tetapi sejak dari kecil sudah sering diajak oleh orang tua saya untuk pergi kesawah dan sampai sekarang pun saya tetap bertani sama suami, karena kalau tidak sama-sama bertani kebutuhan keluarga kurang terpenuhi seperti belanja setiap hari, makan, beli pakaian, beli mijikom, memperbaiki kondisi rumah dan lain-lain. Saya umur 50 tahun dan memiliki satu orang anak perempuan akan tetapi sudah menikah, karena kalau terlalu banyak anak tambah susah mengurus rumah tangga sama pekerjaan di luar rumah dan juga berkurangnya lahan tani karena kalau punya anak lebih dari satu, harus sama-sama adil dalam memberi sawah atau ladang terhadap anaknya nanti sehingga punya satu anak saja sudah cukup yang terpenting peduli sama orang tua.⁹⁶

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa seorang perempuan yang ikut bertani bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga akan tetapi perempuan juga membawa mengurangi terhadap berkeinginan mempunyai anak banyak, sehingga mereka lebih suka mempunyai satu karena terlalu banyak anak akan tambah susah dalam mengatur rumah tangga dengan pekerjaan di luar rumah dan juga keadilan dalam memberikan harta terhadap anaknya seperti sawah atau tegal.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Lia selaku petani perempuan pada tanggal 23 September 2023 menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai petani. Umur saya sudah 45 tahun dan dikaruniai satu orang anak yang masih duduk di bangku

⁹⁶ Halim, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 18 September 2023.

SD. Kalau urusan ngatur waktu rumah tangga sama kerja yang terpenting pagi harus bangun lebih awal dari pada suami yaitu bersih-bersih rumah dan menyiapkan hidangan untuk di rumah sama kerja nanti, begitupun juga dengan anak harus disiapkan makan pagi dan siang serta uang saku baru saya berangkat bertani untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Kalau untuk nyuci baju terkadang saya lakukan setelah pulang dari bekerja, sedangkan untuk pendidikan atau mendidik anak saya kurang maksimal karena setiap hari anak ditinggal bertani sehingga anak pulang dari sekolah hanya makan dan langsung bermain sama teman-temannya.⁹⁷

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dalam pelayanan rumah tangga seperti mencuci dan bersih-bersih rumah dapat dikerjakan setelah pulang dari lahan tani dan pelayanan terhadap suami juga tidak mempengaruhi terhadap kerukunan atau keharmonisan dalam keluarga meskipun kurang maksimal. Akan tetapi untuk mendidik anak kurang maksimal dikarenakan anak sering ditinggal bertani ke sawah atau keladang.

c. Produktivitas pertanian

Kini petani mengalami kondisi yang tidak stabil, tapi masyarakat petani berusaha untuk memperluas/memperbaiki lahan yang mereka kerja tidak akan gagal lagi yang sebelumnya. Jadi perubahan-perubahan itu mencapai tingkat tinggi terutama berkat kehadiran teknologi modem. Tetapi perubahan-perubahan yang cepat dan drastis itu justru menghadirkan kondisi serta situasi yang subur bagi muncul dan berkembangnya ilmu pengetahuan sosial. Tapi

⁹⁷ Lia, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 23 September 2023.

kondisi fisik lahan pertanian yang berada di Desa Paolongan sangat besar pengaruhnya terhadap sistem pertanian.

Desa Pecalongan secara umum memiliki fenomena dengan karakteristik tersebut, baik kondisi petani maupun lingkungan alamnya. Sedangkan produktivitas petani masih rendah. Tetapi memiliki potensi lingkungan, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan alam, yang pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini mempunyai mata pencaharian sebagai petani, sopir dan pedagang. Masyarakat Desa Pecalongan sebagian menggantungkan hidupnya sebagai petani penggarap tanah yang merupakan prioritas utama bagi kehidupannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pertanian, terutama diarahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan ketrampilan, etos kerja, disiplin, dan usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya mencakup dimensi-dimensi teknologi, tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga negara. Perubahan etos kerja pada petani sawah di karenakan faktor malas dengan kurangnya fasilitas pertanian dan kurangnya financial serta hama yang menyerang tanaman mereka. Keadaan sekarang Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso dengan adanya perubahan etos kerja yang dikarenakan kurangnya

fasilitas dan financial petani dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan sehingga menimbulkan sifat Malas para petani itu sendiri, lagi pula karena tekanan dipengaruhi wabah yang menyerang tanaman mereka sehingga petani mengalami perubahan penghasilan dan hasil perubahan berdampak negatif pada masyarakat.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu Misya selaku petani perempuan pada tanggal 07 September 2023 menyatakan bahwa:

sebenarnya menjadi petani apalagi seorang perempuan, hasilnya tergantung dari perawatan apa yang dilakukan pada tanaman yang di tanam, seperti masa panen di musim sebelumnya yang biasanya dapat menghasilkan padi 5 kwintal selama satu musim panen itu bisa menghasilkan panen lebih banyak yaitu bisa mencapai 6 kwintal dengan perawatan yang cukup intensif dan benar-benar rutin, jika hanya menyemai kemudian dirawat diberi pupuk ketika akan panen maka kemungkinan untuk gagal panen juga masih bisa terjadi, beda halnya dengan perawatan yang dimulai dari menyemai dipupuk dengan rutin dialiri air dan sebagainya sampai masa panen maka hasil panennya bisa dipastikan lumayan bagus.⁹⁸

dilihat dari hasil wawancara di atas, dikaitkan dengan teori

produktivitas dalam bidang pertanian rendahnya produktivitas yang terjadi di Desa Pecalongan ini banyak dipengaruhi oleh konsep umum produktivitas yang pertama yaitu berkaitan dengan diri sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan, dan tentang konsep umum produktivitas tentang pekerjaan, yang mana dua konsep umum produktivitas ini jika dilihat dari fakta lapangan yang terjadi pada petani perempuan di desa Pecalongan ini masih tergolong rendah, dilihat dari segi pengetahuan dan juga keterampilan para petani perempuan

⁹⁸ Misya, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 07 September 2023.

banyak yang kurang menguasai terkait perawatan tanaman mulai dari mereka menyemai dan untuk seterusnya perawatan seperti memupuk, mengaliri air dan sebagainya, bahkan dari segi ketepatan waktu dan metode kerja yang baik banyak juga petani perempuan yang masih hanya asal menanam saja, mereka hanya memupuk dan merawat tanaman yang mereka tanam sesempatnya, dalam artian didalam melakukan metode kerja yang baik dalam bertani mereka hanya menanam tanaman dan banyak mulai memupuk dan meracai tanaman tersebut disaat menjelang mendekati panen. meskipun sebenarnya produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, pertumbuhan bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang baik, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan adanya tenaga kerja yang dapat menerapkan konsep umum produktivitas pertanian yaitu dapat memajemen waktu dengan kinerja yang baik.

Dalam batasan statistik, orang yang bekerja di sektor pertanian minimal satu jam seminggu, dapat disebut sebagai petani. Selain itu, orang yang tinggal di pedesaan dan secara psikologis menjadi petani, sering pula disebut sebagai petani. Akibatnya jumlah petani menjadi sangat banyak. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas di sektor pertanian, karena jumlah petani merupakan faktor pembagi dalam pengukuran produktivitas. Masalah rendahnya tingkat pendidikan dan banyaknya tenaga kerja

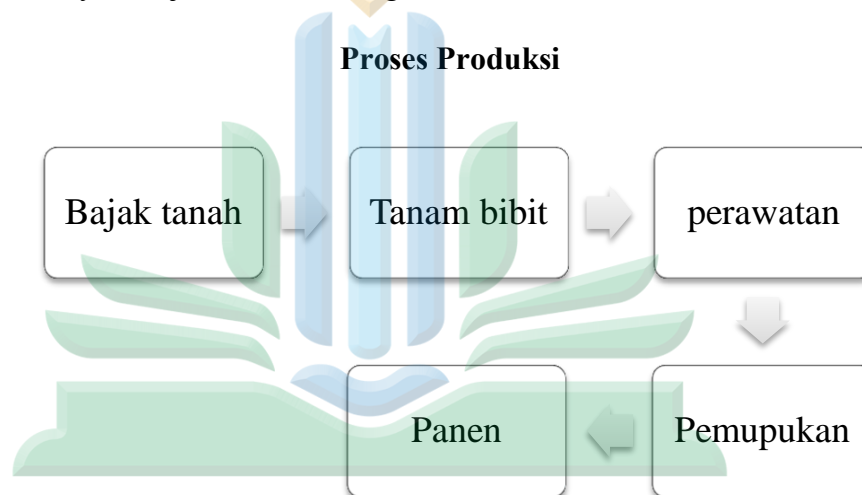
setengah pengangguran menjadikan sektor pertanian menjadi tidak efisien. Masalah lain adalah banyak program pertanian telah dilakukan, namun karena usahatani yang dilakukan dibawah skala ekonomi, membuat petani perempuan terpaksa bekerja apa saja karena tidak dapat mengandalkan usahatannya untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Tabel 4.6
Peningkatan Produktifitas Pertanian Desa Pecalongan Sukosari tahun 2023.

No	Prodak	April 2023	Juli 2023	November 2023
1	Padi	5 Kwintal	6 Kwintal	-
2	Tembakau	-	-	2,7 Kwintal

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan produktivitas pertanian di Desa Pecalongan Sukosari, yang mana pada tahun 2023 tepatnya pada bulan April hasil panen padi dari luas 6000 M² mencapai sebanyak 5 kwintal. Panen yang di hasilkan bulan Juli megalami peningkatan mencapai sebanyak 6 Kwintal. Untuk harga jual padi dalam satu kwintal berkisar Rp. 500.000,00 jika dikalikan dengan hasil panen pertama lima kwintal maka petani mendapatkan sebesar Rp. 2.500.000,00. Dari bulan Agustus hingga Bulan November desa pecalongan tidak memproduksi padi karena cuaca di daerah pecalongan tidak mendukung untuk tanaman padi maka dari itu petani mengganti tanaman padi dengan tembakau. Hingga tiga bulan masa tanam tembakau petani memanen hasil tembakau yang mencapai 2,7 kwintal dari luas 6000M². Harga jual

tembakau di berbagai kualitas daun. Ada sebagian petani menjual daun tembakau yang basah, ada sebagian juga yang menjual daun tembakau yang sudah kering dan siap di produksi. Untuk harga daun tembakau yang basah dengan harga sekitar Rp. 200.000,00 per 1 kwintal, sedangkan untuk harga daun yang kering dengan harga sekitar Rp. 50.000,00 per 1 Kg. Dengan hasil panen yang mencapai 2,7 kwintal ketika di proses dan di jual dalam bentuk daun kering hanya menjadi sekitar 31 Kg.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Biaya operasional pertanian yang dikeluarkan oleh petani atas barang dan jasa yang di gunakan mulai dari pembibitan hingga panen.

1) Bajak tanah

Biaya operasional bajak tanah menghabiskan biaya sebesar Rp.600.000,00 dengan luas lahan 6000M² karena petani di desa pecalongan menggunakan jasa yang disediakan oleh warga sekitar sehingga harus mengeluarkan biaya. Untuk harga jasa

bajak tanah yang digunakan ini tergantung luas tanah yang dibajak permeternya.

2) Tanam bibit

Tahap tanam bibit mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 45.000,00 perorang karena proses tanam bibit ini memerlukan tenaga kerja peatani lain yang mana menghasilkan simbiosis mutualisme, petani mendapatkan jasa mereka tanam bibit sedangkan tenaga kerja yang ikut menanam bibit mendapatkan upah dari jasa yang mereka lakukan. Dari luas lahan 6000 M² biasanya petani membutuhkan tenaga kerja sekitar 8 orang untuk menyelesaikan penanaman bibit. Untuk bibitnya dengan luas tersebut membutuhkan 4 Kg untuk memenuhi lahan

3) Perawatan

Agar tanaman tumbuh dengan subur ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh para petani yaitu memilih dengan tepat media tanam, memilih tempat untuk menanam, memilih tanaman yang tepat, memberi sinar matahari yang cukup, mengairi atau menyiram yang tepat, memastikan tanaman bebas dari hama, memotong bagian yang kering dan mati. Dari serangkaian perawatan tanaman tersebut dibutuhkan biaya operasional yang tidak menentu tergantung kondisi tanaman tersebut, namun tahap ini biasanya sering kali menghabiskan biaya operasional membutuhkan biaya sekitar Rp. 500.000,00

4) Pemupuk

Pemupukan yang dilakukan dengan cara menyebar pupuk secara merata pada tanaman biasanya dapat dilakukan oleh petani sendiri tanpa memerlukan jasa orang lain. Biaya operasional dalam tahap pemupukan yaitu untuk membeli pupuk. Dalam luas lahan 6000 M² dibutuhkan pupuk sebanyak 8 Kg jadi untuk biaya pemupukan yang di butuhkan petani sekitar Rp. 300.000,00

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti di lapangan. Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

1. Etos Kerja Petani Perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapatkan di Desa Pecalongan bahwa etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani dapat dilihat dari beberapa poin yang ada di lapangan diantaranya yaitu disiplin, ikhlas, tanggung jawab, jujur dan kerja keras yang dilihat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan saat bekerja di sawah atau ladang

seperti menanam benih-benih pertanian, *Maton* (mencabuti rumput liar yang ada di sekitar tanaman), memupuk tanaman, mengairi sawah serta memanen hasil pertanian seperti memanen padi, memanen jagung, memanen cabai, memanen tembakau dan macam-macam sayuran yang lainnya.

Adapun etos kerja dari sikap disiplin terlihat dari mereka mengatur dan menghargai waktu dalam melakukan kegiatan atau tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani perempuan.

Adapun etos kerja dari sikap Ikhlas terlihat dari cara mereka ketika mengalami musibah dalam proses pertanian. Mereka menyadari bahwa menerima serta bersabar atas musibah yang menimpanya merupakan cara terbaik untuk mengikhlaskan apa yang terjadi. Mereka berkeyakinan bahwa hanya itulah rezeki yang Allah berikan kepadanya.

Adapun etos kerja dari sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut, Bertanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting. Dalam hal ini para petani perempuan di Desa Pecalongan sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan petani mulai dari pekerjaan rumah hingga bekerja sebagai petani mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu para perempuan petani juga bertanggung jawab atas hasil pertanian yang telah mereka dapat dari proses pertanian yang telah mereka lakukan seperti menjual hasil panen serta mengelolah hasil panen agar menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Adapun etos kerja dari sikap jujur, dalam kehidupan ini kejujuran adalah sebuah kunci kesuksesan yang sangat penting. Dengan kejujuran seseorang akan dipandang lebih oleh orang lain. Para petani perempuan di Desa Pecalongan dalam melakukan pekerjaan dan bermuamalah tidak melakukan kecurangan seperti mengoplos hasil pertanian dari hasil panen yang bagus dengan hasil panen yang jelek dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih, karena itu semua akan mengurangi bahkan menghilangkan keberkahan dan kepercayaan dalam bekerja.

Adapun etos kerja dari sikap kerja keras dapat dilihat dari pekerjaan mereka sebagai petani dan cara mereka bekerja. Dalam melakukan sebuah pekerjaan mereka bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya serta memaksimalkan waktu dalam bekerja, dari pagi hari sampai siang setelah itu mereka pulang untuk bersitirahat setelah itu mereka bekerja kembali sampai sore hari.

2. Implikasi Etos Kerja Petani Perempuan pada Kehidupan Domestik dan Publik untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Tugas atau pekerjaan seorang perempuan di Desa Pecalongan tidak hanya hanya di ranah domestik saja akan tetapi juga di ranah publik, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai petani. Sehingga perempuan harus lebih pandai mengatur waktu untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

a. Ranah Domestik

Pekerjaan rumah tangga menjadi pekerjaan utama yang harus dilakukan oleh para petani perempuan di Desa Pecalongan sebelum mereka mengerjakan pekerjaan di luar rumah. Peran perempuan dalam rumah tangga sangatlah penting untuk menjaga kestabilan serta ketentraman sebuah rumah tangga. Tugas pokok perempuan di Desa Pecalongan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendampingi Suami
- 2) Mendidik Anak
- 3) Mengatur dan Merawat Rumah
- 4) Menjaga Kehormatan Keluarga

Adapun kendala dari tugas petani perempuan dalam mendidik anak yaitu kurang maksimal dalam mengurus dan mendidik anaknya, dikarenakan waktu yang digunakan untuk mengurus dan mendidiknya terbagi dengan pekerjaan.

b. Ranah Publik

Pergeseran tugas perempuan dari ranah domestik ke ranah publik dengan cara bekerja sebagai petani oleh perempuan di Desa Pecalongan merupakan bentuk kontribusi dari perempuan untuk membantu kesejahteraan rumah tangganya. Perempuan yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Adapun implikasi di ranah publik oleh perempuan di Desa Pecalongan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan Upah
 - 2) Menghasilkan Barang dan Jasa
 - 3) Mobilitas Tinggi
- c. Produktivitas Pertanian

Sebagaimana hasil dari analisis peneliti yang di dapatkan dilapangan yaitu salah satu penyebab rendahnya produktivitas di sektor pertanian, karena jumlah petani merupakan faktor pembagi dalam pengukuran produktivitas, rendahnya tingkat pendidikan dan banyaknya tenaga kerja setengah pengangguran menjadikan sektor pertanian menjadi tidak efisien. Masalah lain adalah banyak program pertanian telah dilakukan, namun karena usaha tani yang dilakukan dibawah skala ekonomi, membuat petani perempuan terpaksa bekerja apa saja karena tidak dapat mengandalkan usaha taninya untuk mencukupi kebutuhan hidup. Selain itu petani perempuan di desa Pecalongan banyak yang belum menerapkan konsep umum produktivitas pertanian, yaitu yang berkaitan dengan diri sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, kerukunan kerja. Berkaitan dalam pekerjaan, meliputi manajemen dan metode kerja yang lebih baik, penghematan biaya, ketepatan waktu, sistem dan teknologi yang lebih baik. Dari kedua konsep umum produktivitas pertanian yang disebutkan jika dilihat dengan yang terjadi pada petani perempuan di Desa Pecalongan rendahnya produktivitas yang terjadi salah satu

faktornya yaitu karena para petani perempuan tersebut tidak menerapkan semua konsep-konsep umum yang telah disebutkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai etos kerja petani perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso Sebagai Berikut:

1. Etos kerja yang dimiliki oleh para petani perempuan di Desa Pecalongan yang ditunjukkan dari beberapa sikap yang dimiliki oleh para petani perempuan dalam bekerja yaitu sebagai berikut: Disiplin, Ikhlas, tanggungjawab, jujur, kerja keras.
2. Implikasi dari etos kerja para petani perempuan di Desa Pecalongan dalam ranah domestik dan publik yakni memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani. Implikasi dari etos kerja para petani perempuan sebagai berikut:
 - a. Ranah Domestik : Mendampingi suami, mendidik anak, mengatur dan merawat rumah, menjaga kehormatan keluarga.
 - b. Ranah Publik: Mendapatkan upah, menghasilkan barang dan jasa, mobilitas tinggi.

3. Produktivitas Pertanian

Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*), yang bertalian dengan sikap mental produktif antara lain

menyangkut sikap motivatif, disiplin, kreatif, inovatif, dinamis, profesional dan berjiwa perjuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pecalongan tentang etos kerja petani perempuan, jadi penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

- a. Sebaiknya perempuan lebih mendidik anaknya dari pada ikut bertani karena mereka harapan masa depan orang tua.
- b. Sebaiknya para suami dan istri lebih bisa mengatur waktu ataupun pembagian dalam bekerja agar waktu untuk mendidik anak tidak berkurang.

2. Bagi Pemerintah Desa

Seharusnya Pemerintah Desa mengadakan pelatihan kerja agar potensi yang dimiliki oleh masyarakat tidak hanya bertani saja serta membuka lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul. Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Anshori. dkk, *Tafsir Tematik Isu-isu Kontemporer Perempuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Peresda, 2014.
- Asifudin, Janan Ahmad. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2004.
- B, Renita. *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Daryanto. *Manajemen Produksi*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Djakfar, Muhammad. *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Indrasari, Meithiana. dan Ida Ayu Nuh Kartini. *KARAKTERISTIK SUMBER DAYA MANUSIA ERA DIGITAL (Perspektif Kepemimpinan, Motivasi dan Etos Kerja)*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Istibsyarah. *Hak-hak Perempuan; Relasi Jender menurut Tafsir Sya'rawi*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Kerap, Sonny dan Imam. R.H. *Etika Bisnis, Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta : Kanisius, 2005.
- Ma'ruf, Abdullah M. *Manajemen Bisnis Syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014.
- Mardani. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda*. Bandung: Mizan Pustaka, 2001.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2009.

- Ndraha. Taliziduhu. *Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. "*Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*". Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Qardhawi, Yusuf. *Shadaqah, Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. 43. Sa'id Hawa, al-Asas fi at-Tafsir, Jilid ke-8. Kairo: Dar as-Salam, 2009.
- Sdarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1994.
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1994.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2002.
- Tim Pedoman Karya Ilmiah. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- SKRIPSI**
- Faddilah, Reka. "Etos Kerja Dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Di Tpa Muara Fajar Pekanbaru)". Skripsi, Universitas Riau, 2018.
- Fitriani, Lezi. "Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang)". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2019.
- Kartika, Ardita Yani. "Peran Ganda Petani Perempuan Dalam Agribisnis Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Kedung Asem, Kecamatan Wonoasih, Kabupaten Probolinggo)". Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2015.

- Khayati, Sitti. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah". Skripsi Program Studi Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2015.
- Laila, Sapur. "Etos Kerja Islami Petani Gula Aren Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Petani Gula Aren Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)". Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2022.
- Lailiyah, Tinwarul. "Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mardikanto, Totok. "Petunjuk Penyuluhan Pertanian". Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007.
- Nuraini, Siti. "Etos Kerja Pekerja Perempuan pada *Home Industry* Tas Rajut Asto *Craft* di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman, Yogyakarta". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Oktawijayanti, Wahyu. "Etos Kerja Dan Peranan Perempuan Muslim Dalam Usaha Bisnis Toko Bangunan Di Kecandran, Sidomukti Kota Salatiga Tahun 1996- 2021". Skripsi, UIN Salatiga, 2022.
- Rahayu, Eka. "Etos Kerja Karyawan Pada Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Islam". Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2020.
- Raudah. "Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur". Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2019.
- Sari, Kartika Ririn. "Etos Kerja Para Petani Di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Steffani, Maria. "Strategi Peningkatan Prduktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Wonogiri". Skripsi Fakultas Pertanian, 2012.
- Sukayati. "Etos Kerja Masyarakat Bugis Perantau (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Perantau Di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi)". Skripsi, UIN Salatiga, 2022.

JURNAL

- Primada, Septyliyan Beny. "Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa

Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)”. JESTT Vol. 2 No. 11 November 2015.

Siringo, Berlina Headhi. Daulay, Murni.”Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.2 No. 8 (2014).

Al Qur'an

Fakhrudin Arif dan Irhamah Siti. *Al Hidayah Al Quran dan Tafsir perkata Tajwid kode angka*. Jakarta: Kalim, 2011.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sandi Faturrahman

Nim : E20182262

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ETOS KERJA PETANI PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA PECALONGAN KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali kutipan yang telah di cantumkan sebenarnya. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan pedoman ilmiah yang harus di junjung.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 07 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E R



Sandi Faturrahman
E20182262

MATRIX PENELITIAN

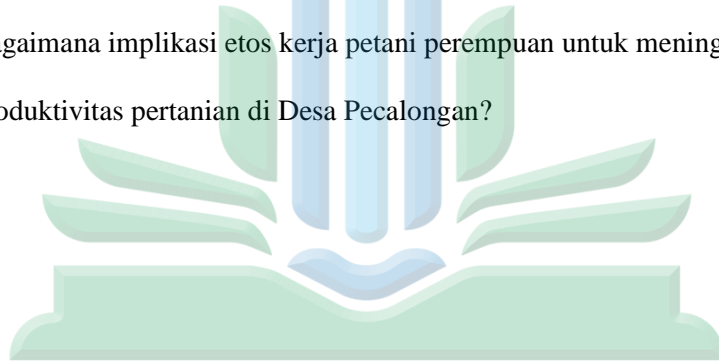
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Etos Kerja Petani Perempuan Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	Etos Kerja Petani	1. Etos kerja 2. Perempuan petani	1. Peran domestik perempuan. 2. Peran publik perempuan	Informan: 1. Kepala Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. 2. Ketua kelompok tani Desa pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. 3. Ibu petani Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.	1. Pendekatan penelitian: kualitatif dengan jenis deskriptif. 2. Lokasi penelitian: Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso 3. Subyek penelitian: Teknik Purposive 4. Teknik pengumpulan data: ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 5. Teknik analisis data: Kondensasi data, Penyajian data, dan Menarik Kesimpulan. 6. Teknik keabsahan data: Triangulasi data sumber.	1. Bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. 2. Bagaimana implikasi etos kerja perempuan petani pada kehidupan domestik dan publik di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
	Produktivitas pertanian	Produktivitas pertanian	1. Meningkatkan produktivitas pertanian 2. Konsep produktivitas secara umum 3. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Pecalongan?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan Desa Pecalongan?
3. Apa saja sumberdaya di Desa Pecalongan?
4. Bagaimana kondisi pemerintah Desa Pecalongan?
5. Bagaimana aspek geografi dan demografi Desa Pecalongan?
6. Bagaimana etos kerja petani perempuan Desa Pecalongan?
7. Bagaimana dengan implikasi etos kerja petani perempuan pada kehidupan domestik dan publik Desa pecalongan?
8. Bagaimana implikasi etos kerja petani perempuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Pecalongan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-785/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

17 April 2023

Kepada Yth.

Kepala Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso
Jl. Raya Pakisan Nomor 01 Pecalongan Sukosari Bondowoso.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sandi Faturrahman
NIM : E20182262
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Etos Kerja Petani Perempuan Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN SUKOSARI
KANTOR DESA PECALONGAN
Jln. Raya Pakisan No. 01 Kode Pos 68287
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/455/430.11.4.3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KARJONO**
Jabatan : Kepala Desa Pecalongan
Alamat : Desa Pecalongan RT.004 RW.001 Sukosari Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **SANDI FATHURRAHMAN**
NIM : E20182262
Semester : XI (sebelas)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa Mahasiswa dengan data tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso dan telah selesai pada tanggal 20 November 2023.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, kami sampaikan terimakasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Bondowoso, 20 November 2023
Kepala Desa Pecalongan




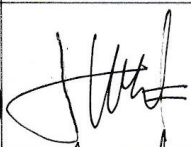





KARJONO, S.H









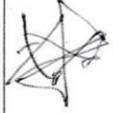



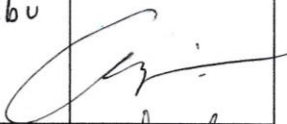
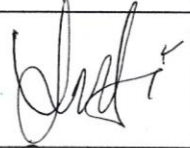



Jurnal Kegiatan Penelitian

Etos Kerja Petani Perempuan Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Lokasi: Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	19 April 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian (menemui bapak Ahmad Zakaria)	
2	25 April 2023	Wawancara dengan bapak Karjono, S. H mengenai Profil desa Pecalongan	
3.	20 Juli 2023	wawancara dengan bapak Saleh (mengenai Etos Kerja Petani Perempuan)	
4.	15 Agustus 2023	wawancara dengan Ibu Adabulmar'ah (mengenai Etos Kerja Petani Perempuan)	
5.	16 Agustus 2023	wawancara dengan Ibu Alfizah (mengenai Etos Kerja Petani Perempuan)	
6.	20 Agustus 2023	wawancara dengan Ibu Sumiati (mengenai Etos Kerja Petani Perempuan)	
7.	21 Agustus 2023	Wawancara dengan Ibu Sulastri (mengenai Etos Kerja Petani Perempuan)	
8.	23 Agustus 2023	wawancara dengan Ibu Ririn (mengenai Etos Kerja Petani Perempuan)	

9.	29 Agustus 2023	wawancara dengan Ibu Raudah (mengenai Etos Kerja Petani Perempuan).	
10.	6 September 2023	wawancara dengan Ibu Ana (mengenai Implikasi Perempuan Sebagai Petani)	
11.	7 September 2023	wawancara dengan Ibu Subia (mengenai implikasi Perempuan Sebagai Petani)	
12.	18 September 2023	wawancara dengan Ibu Mariana (mengenai implikasi Perempuan Sebagai Petani)	
13.	19 September 2023	wawancara dengan Ibu Socik (mengenai implikasi Perempuan Sebagai Petani)	
14.	20 September 2023	wawancara dengan Ibu Uun (mengenai implikasi Perempuan Sebagai Petani)	
15.	25 September 2023	wawancara dengan Ibu Martam (mengenai implikasi Perempuan Sebagai Petani)	
16.	26 September 2023	wawancara dengan Ibu Fatik (mengenai implikasi Perempuan Sebagai Petani)	
17.	26 September 2023	wawancara dengan Ibu Eila (mengenai implikasi Perempuan Sebagai Petani)	
18.	1 Oktober 2023	wawancara dengan Ibu Rumlah (mengenai implikasi Perempuan Sebagai Petani)	

18.	9 Oktober 2023	wawancara dengan ibu Niada	
19.	25 Oktober 2023	wawancara dengan Ibu Yulik mengenai Etos Kerja Petani Perempuan.	
20.	07 September 2023	wawancara dengan Ibu Nurza mengenai Produk-tilitas Pertanian.	
21.	15 November 2023	Validasi Data Desa	
22.	20 November 2023	Mengambil Surat Selesai Penelitian	

Bondowoso, 20 November 2023

Kepala Desa Pecalongan



Karjono, S.H

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Wawancara dengan bapak Karjono selaku Kepala Desa Pecalongan



Dokumentasi: pengambilan surat selesai penelitian



Dokumentasi: Wawancara dengan bapak saleh.



Dokumentasi: Wawancara dengan ibu Ririn.



Dokumentasi: Wawancara dengan ibu Sumiati.



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Niada



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Sucik.



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Adabulmar'ah.



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Alfiyah.



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Maryam.



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu yulik.



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Uun.



Proses pemanenan padi



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Tatik dan Ibu Tila.



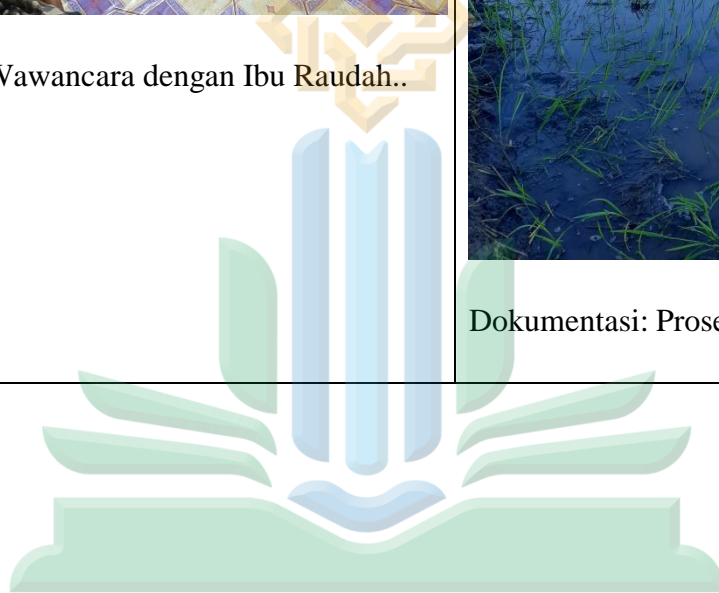
Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Sulastri.



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Raudah..



Dokumentasi: Proses penanaman padi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

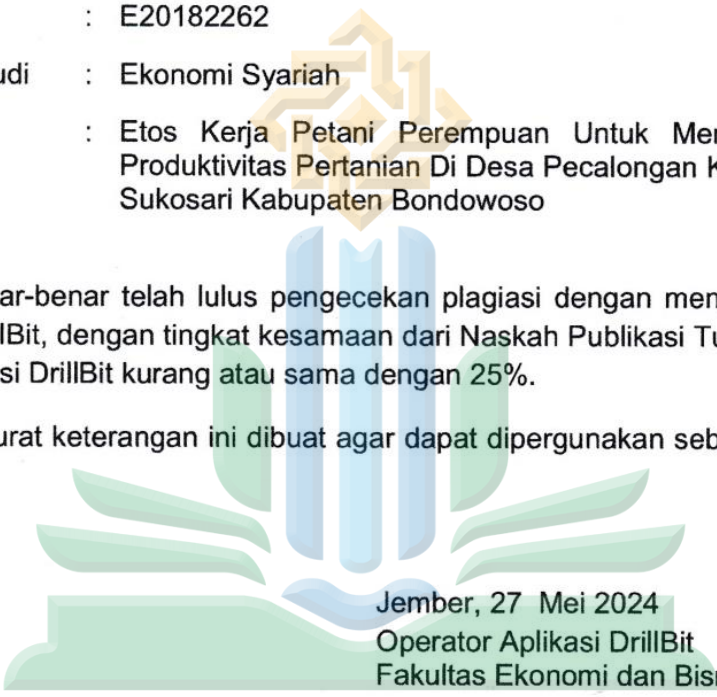
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sandi Fahurrahman
NIM : E20182262
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Etos Kerja Petani Perempuan Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 27 Mei 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

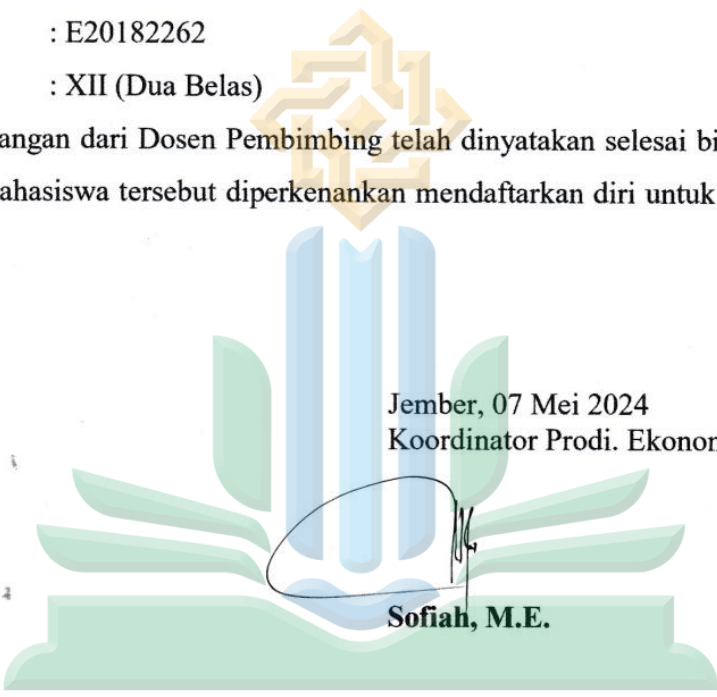

Luluk Musfiroh

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sandi Fathurrahman
NIM : E20182262
Semester : XII (Dua Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi.
Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 07 Mei 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Sandi Faturrahman
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 17 April 1999
Agama : Islam
Umur : 25
NIM : E20182262
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat Asal : Dusun Kidul Kali Desa Pecalongan RT.
008 / RW. 002 Kecamatan Sukosari
Kabupaten Bondowoso
Telp : 082139025838
Email : sandifaturrahman046@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

2006-2012 : MI AL FATTAH
2012-2015 : MTs AL FATTAH
2015-2018 : SMA AL FATTAH
2018-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R